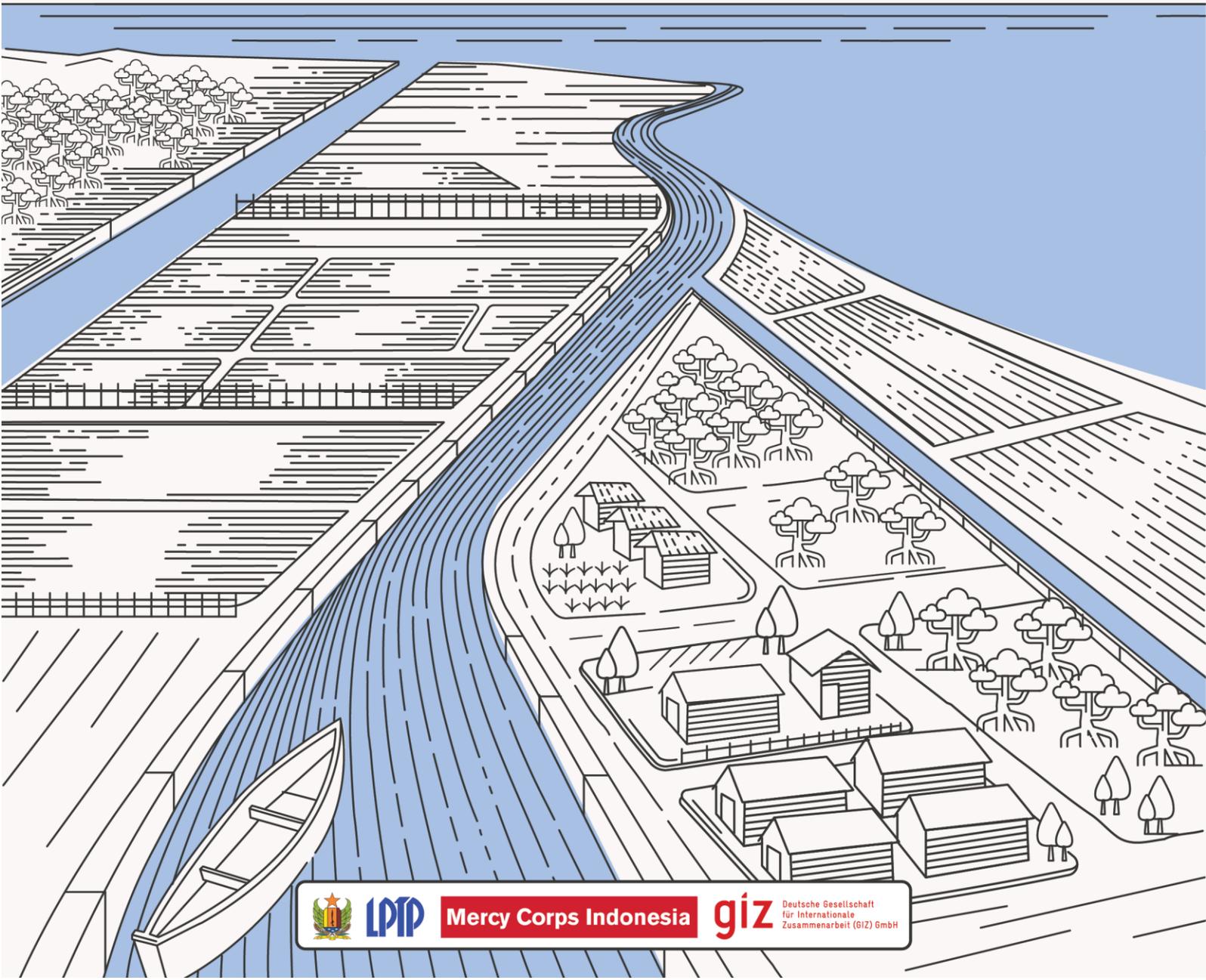


KAJIAN POTENSI SUMBERDAYA  
ADAPTASI, DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM  
BERBASIS MASYARAKAT

# JERUKSARI

KECAMATAN TIRTO, KABUPATEN PEKALONGAN



LPIP

Mercy Corps Indonesia

**giz**

Deutsche Gesellschaft  
für Internationale  
Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

# JERUKSARI

KAJIAN POTENSI  
SUMBERDAYA ADAPTASI,  
DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM  
BERBASIS MASYARAKAT



# KAJIAN POTENSI DAN STRATEGI MOBILISASI SUMBER DAYA MASYARAKAT DALAM PERUBAHAN IKLIM

Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2024

## Penanggung Jawab :

Sumino- Direktur Yayasan LPTP  
Denia Aulia Syam-MCI  
Arif Gandapurnama-MCI  
Khair Ranggi-MCI

## Penyusun :

Muslim Afandi  
Muhammad Nur Ronggo Dinoyo  
Daryanto  
Fahruzzaman

## Fasilitator Lokal :

Catur Widjayanto  
Awaludin

## Kontributor :

Muhammad Najmuddin

## Kerjasama :



LPTP – Mercy Corps Indonesia – Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) Surakarta  
Jl. Raya Palur Km. 5, Tegal Asri, Ngringo, Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia, Po Box 313 Solo 57103, Telp. +62 271 – 826620, Fax: +62 271 – 825107, Email: [lptp@lptp.or.id](mailto:lptp@lptp.or.id), Instagram: @lptp.id, Youtube: LPTP Media, [www.lptp.or.id](http://www.lptp.or.id)

# LEMBAR PENGESAHAN

Judul Kajian : Kajian Peningkatan Kapasitas Pendanaan Berbasis Masyarakat  
Dalam Perubahan Iklim Tahun 2024

Pelaksana : LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan) Surakarta

Pekalongan, 15 Desember 2024

Menyetujui,  
Kepala Desa Jeruksari



H. Budiharto

Ketua Badan Pengurus  
Yayasan LPTP Surakarta

The image shows a rectangular official stamp in purple ink with the letters "LPTP" in a stylized font. A handwritten signature in blue ink is written over the stamp.

Sumino, S.E

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemudahan yang diberikan dalam rangka pelaksanaan kajian Peningkatan Kapasitas Pendanaan Berbasis Masyarakat Dalam Perubahan Iklim Tahun 2024 telah disusun sesuai rencana. Kajian ini terlaksana sebagai bentuk kerja sama kolaboratif antara GIZ, MCI, Pemerintah Desa Jeruksari, dan LPTP Surakarta. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis data untuk dijadikan pijakan dalam pengembangan dan perencanaan pembangunan dengan acuan tindakan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Secara umum, kajian desa dengan pendekatan secara partisipatif dimaksudkan untuk menggali data-data, menganalisis dan merumuskan kebutuhan dan masalah untuk menyusun rekomendasi prioritas program strategis dan teknis pengembangan aksi adaptasi perubahan iklim masyarakat di Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Kajian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2024. Dimulai dengan persiapan dan koordinasi, dilanjutkan dengan diskusi penajaman hasil studi lapangan dan penulisan laporan.

Kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik moril maupun materiil yang terlibat dalam proses ini. Maka kami mengucapkan banyak terima kasih kepada tim kajian dari LPTP Surakarta, segenap pemerintah Desa Jeruksari, GIZ, MCI (Mercy Corps Indonesia), dan seluruh masyarakat Desa Jeruksari, karena tanpa dukungannya kegiatan ini bisa tercapai sesuai dengan perencanaan.

Mudah-mudahan hasil kajian di wilayah ini dapat dijadikan sumber informasi tentang situasi dan kondisi oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

Terima kasih,

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekalongan 15 Desember 2024



Sumino, S.E

# DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	4
KATA PENGANTAR .....	5
DAFTAR ISI .....	6
DAFTAR SINGKATAN .....	8
GLOSARIUM .....	9
BAGIAN I PENDAHULUAN.....	10
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	10
<b>1.2 Tujuan</b> .....	12
<b>1.3 Hasil Kajian</b> .....	13
<b>1.4 Kegunaan Hasil Kajian</b> .....	14
<b>1.5 Ruang Lingkup Kajian</b> .....	15
<b>1.6 Tahapan Kajian</b> .....	16
<b>1.7 Jadwal Kajian</b> .....	18
<b>1.8 Struktur Laporan</b> .....	20
BAGIAN II METODOLOGI.....	21
2.1 Pendekatan dan Teknik.....	21
2.2 Lokasi Kajian.....	22
2.3 Sumber Data dan Informan .....	22
2.4 Metode Pengumpulan Data & Informasi.....	23
2.5 Metode Analisis .....	26
BAGIAN III GAMBARAN UMUM LOKASI.....	28
<b>A. Kondisi Geografis</b> .....	28
B. Tata Guna Lahan .....	29
C. Topografi & Geomorfologi.....	30
D. Iklim dan Cuaca .....	30
E. Sumber Daya Alam .....	31
F. Sumber Daya Manusia .....	32
G. Sumber Daya Fisik/Infrastruktur .....	38



<b>H. Sumber Daya Ekonomi</b> .....	42
<b>I. Sumber Daya Sosial/Budaya</b> .....	43
<b>BAGIAN IV ANALISIS VALUASI DAMPAK, KERENTANAN, POTENSI, &amp; STRATEGI SUMBER DAYA</b> .....	47
4.1 Ancaman dan Dampak Perubahan Iklim .....	47
4.2 Upaya Adaptasi dan Mitigasi Terhadap Perubahan Iklim .....	64
4.3 Analisis Tingkat Kerentanan dan risiko Dampak Perubahan Iklim .....	68
4.4 Potensi Sumber daya dan Strategi Adaptasi Perubahan Iklim .....	89
4.5 Potensi Sumber daya dan Strategi Mitigasi Perubahan Iklim .....	97
<b>BAGIAN V PENUTUP</b> .....	100
5.1 Kesimpulan .....	100
5.2 Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	102
<b>LAMPIRAN</b> .....	103

## DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KETERANGAN
1	FGD	Forum Group Discussion
2	SOSEK	Sosial Ekonomi
3	BABS	Buang Air Besar Sembarangan
4	PAMSIMAS	Perusahaan Air Minum Berbasis Masyarakat
5	PDAM	Perusahaan Daerah Air Minum
6	SD	Sekolah Dasar
7	TK	Taman Kanak-Kanak
8	RRA	Rapid Rural Appraisal
9	PRA	Participatory Rural Appraisal
10	PUD	Pendidikan Usia Dini
11	DLH	Dinas Lingkungan Hidup
12	DINKES	Dinas Kesehatan
13	PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
14	MI	Madrasah Ibtidaiyah
15	SMP	Sekolah Menengah Pertama
16	SMA	Sekolah Menengah Pertama
17	SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
18	RA	Raudatul Athfal
19	PUSTU	Pusat Kesehatan Terpadu
20	NGO	Non-Government Organization
21	CSR	Corporate Social Responsibilities

## GLOSARIUM

No	Istilah	Keterangan
1	Kalender Musim	Teknik yang digunakan dalam mengetahui waktu dalam tahun tertentu. Kalender musim berperan dalam mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan sehingga sangat mudah untuk melihat program ke depan
2	<i>Trend And Change</i>	Teknik yang berfungsi untuk melihat kecenderungan dan perubahan yang ada pada masyarakat. Fungsinya adalah menjelaskan kepada masyarakat tentang kecenderungan apa yang terjadi dan kejadian apa yang sudah terlampaui pada tahun tertentu.
3	<i>Transect Walk</i>	Teknik untuk mengetahui kondisi wilayah dengan cara berjalan sesuai dengan wilayah yang sudah disepakati dan berdasarkan atas obyek yang sudah ditentukan.
4	Survey Rumah Tangga	Teknik dalam menggali kondisi tingkat rumah tangga dengan beberapa komponen mulai dari aset fisik rumah tangga, pertanian, kesehatan, perkebunan, peternakan, belanja harian rumah tangga, dan keanggotaan keluarga.
5	Pemetaan Wilayah	Teknik mengetahui Kawasan pedesaan dengan menggambarkan visual desa melalui sket desa yang memuat tentang batas desa, potensi desa, permasalahan desa, dan juga perubahan tata ruang yang ada di desa.
6	Diagram Venn/Institusional	Teknik dalam mengetahui peran, kepentingan, dan pengaruh Lembaga atau organisasi yang ada di dalam dan di luar desa.
7	<i>Participatory Rural Appraisal</i>	Pendekatan yang mengacu pada pengkajian desa secara partisipatif dengan melibatkan peran dari masyarakat untuk menguasai kondisinya sendiri.
8	Partisipatif	Keterlibatan dan peran aktif masyarakat dalam suatu kegiatan yang memberikan dampak keberlanjutan dan rasa kepemilikan atas sesuatu.

# BAGIAN I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim mempunyai dampak yang signifikan terhadap Indonesia, negara dengan kepulauan yang luas dan ekosistem yang beragam. Beberapa dampak utama perubahan iklim terhadap Indonesia antara lain kenaikan permukaan air laut yang menyebabkan banjir, tenggelamnya pulau-pulau kecil, kejadian cuaca ekstrem seperti badai, angin topan, dan curah hujan lebat, kekeringan dan kelangkaan air yang menimbulkan tantangan bagi ketahanan pangan, hilangnya sumber daya alam, dan hilangnya sumber daya alam. keanekaragaman hayati, dampak kesehatan, mempengaruhi produktivitas pertanian, meningkatnya kebakaran hutan dan penggundulan hutan, serta gangguan sosial dan ekonomi.

Untuk mengatasi dampak-dampak ini diperlukan strategi komprehensif untuk adaptasi dan mitigasi iklim, termasuk praktik penggunaan lahan berkelanjutan, upaya konservasi, langkah-langkah pengurangan risiko bencana, dan investasi pada energi terbarukan dan infrastruktur yang berketahanan. Kerja sama dan dukungan internasional juga penting untuk mengatasi perubahan iklim yang bersifat lintas batas dan dampaknya terhadap Indonesia dan kawasan yang lebih luas.

Pelatihan pendanaan adaptasi dan mitigasi iklim memainkan peran penting dalam membangun ketahanan dan jalur pembangunan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan untuk mengatasi dampak perubahan iklim. Dengan membekali para pemangku kepentingan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, masyarakat sebagai pihak yang paling rentan dapat mengarahkan kompleksitas mekanisme pendanaan iklim dengan lebih baik, baik dari internal masyarakat, dana pembangunan desa, pemerintah daerah, CSR dan sumber pendanaan lain. Sehingga dapat menerapkan langkah-langkah adaptasi dan mitigasi yang tepat waktu dan efektif untuk melindungi masyarakat, ekosistem, dan perekonomiannya. Oleh karena itu, proyek ini ingin mengadakan pelatihan mengenai pendanaan adaptasi perubahan iklim.

Kecenderungan aksi adaptasi mitigasi perubahan iklim mengalami stagnan. Artinya, tidak ada keberlanjutan untuk mengembangkan berbagai aksi adaptasi mitigasi tersebut. Padahal setelah mendapatkan apresiasi masih banyak aksi adaptasi dan mitigasi, serta terbangunnya kelembagaan secara mandiri masih perlu peningkatan kuantitas, kualitas dan kelembagaan yang mandiri untuk memastikan keberlanjutan aksi. Kondisi ini disebabkan ;

- a. Rendahnya memahami mekanisme dan pengelolaan pendanaan untuk aksi adaptasi mitigasi perubahan iklim
- b. Keterbatasan komunitas dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan aksi adaptasi mitigasi
- c. Keterbatasan kapasitas komunitas dalam memahami regulasi dan strategi mengintegrasikan aksi adaptasi dan mitigasi dalam perencanaan pembangunan.

Oleh karena itu peningkatan kapasitas komunitas dalam memahami pembiayaan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim sangat penting dilakukan.



## 1.2 Tujuan

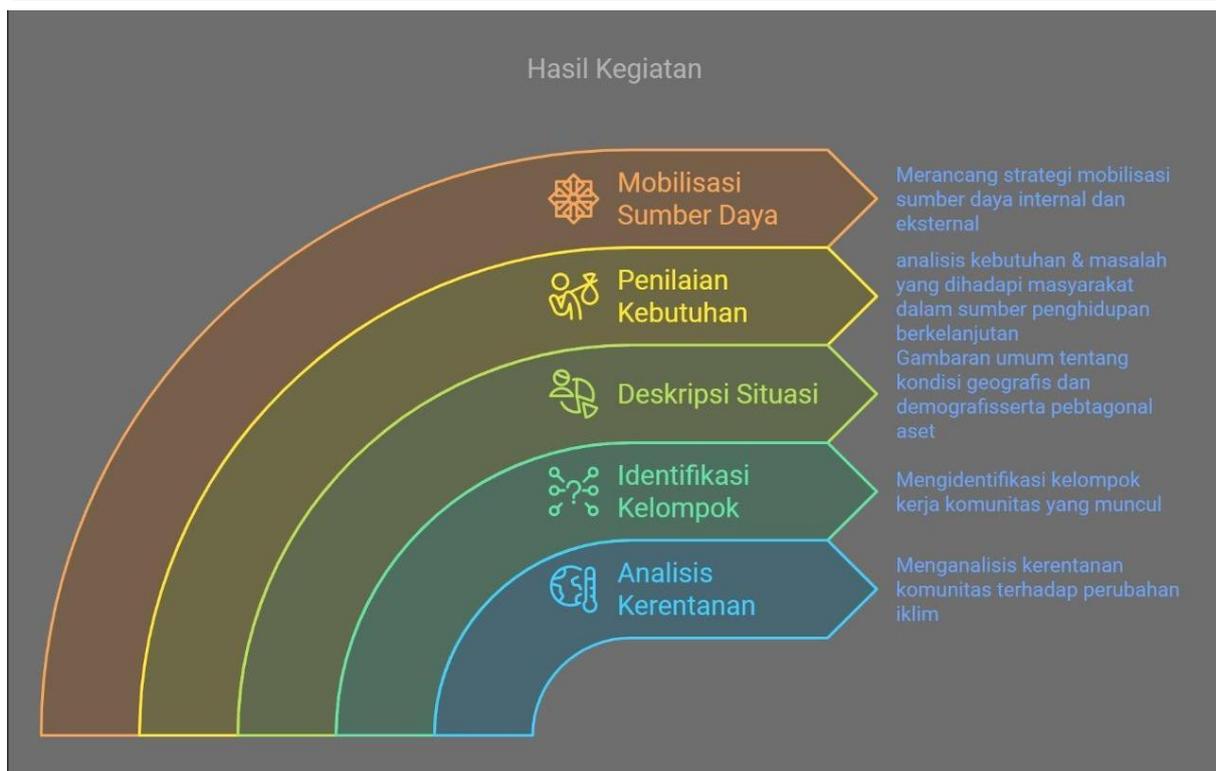
Tujuan kajian ini adalah ;

Secara keseluruhan, tujuan kajian ini adalah memetakan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memobilisasi, mengalokasikan, dan memanfaatkan pendanaan untuk tindakan membangun ketahanan iklim yang melindungi kehidupan, mata pencaharian, dan ekosistem dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

Secara khusus, tujuan kajian Pendanaan Adaptasi Perubahan Iklim untuk Komunitas adalah:

- a. Memetakan berbagai mekanisme keuangan yang tersedia untuk adaptasi perubahan iklim.
- b. Menganalisis kapasitas masyarakat dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan pendanaan adaptasi perubahan iklim secara efektif. Hal ini dapat mencakup pelatihan mengenai pengembangan proyek, penulisan proposal, pengelolaan keuangan, serta pemantauan dan evaluasi.
- c. Merancang strategi mengintegrasikan pertimbangan adaptasi perubahan iklim ke dalam perencanaan pembangunan desa

## 1.3 Hasil Kajian



1. Teranalisa kondisi kerentanan pada masyarakat sebagai dampak dari perubahan iklim
2. Adanya sekelompok masyarakat (kelompok tani, kelompok nelayan, LMDH, usaha kecil, pimpinan komunitas dan organisasi-organisasi sosial dan keagamaan) yang mulai memahami gagasan dasar dan kerangka kerja secara mandiri dan menjadi embrio kelompok kerja masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan program.
3. Deskripsi umum tentang situasi dan kondisi geografis, demografis, lingkungan, ekonomi, sosial dan livelihoods di wilayah kajian.
4. Deskripsi analisis tentang kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah rentan bencana dalam memenuhi kebutuhan untuk pengelolaan resiko bencana dan dampak-dampaknya.
5. Deskripsi analisis tentang potensi-potensi baik menyangkut sumber daya alam (*environmental capital*), sumberdaya sosial (*social capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*infrastructure capital*), maupun sumber daya ekonomi (*financial capital*) di wilayah tersebut.
6. Rekomendasi program dan kegiatan strategis dan teknis untuk penanganan
7. Peta stakeholder dan aktor dalam pengendalian perubahan iklim

## 1.4 Kegunaan Hasil Kajian

Dalam proses kajian yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat lokal sebagai subjek utamanya, program ini tidak hanya menjelaskan tentang kondisi, kebutuhan, masalah, dan potensi aksi adaptasi pengendalian perubahan iklim yang ada pada masyarakat. Dalam kajian ini juga akan merumuskan program yang sudah dianalisis dengan mempertimbangkan berbagai data. Hasil studi ini akan membantu dalam proses perencanaan program – program pembangunan desa dari berbagai sumber.

## 1.5 Ruang Lingkup Kajian

- 1) Dampak perubahan iklim terhadap sumber penghidupan berkelanjutan yaitu sumber daya ekonomi, sumber daya alam, sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya sosial
- 2) Tingkat risiko yang berasal dari analisis kerentanan masyarakat yang berasal dari integrasi factor keterpaparan, sensitivitas, dan kapasitas adaptif yang rendah
- 3) Aksi adaptasi mitigasi perubahan iklim yang dilakukan oleh masyarakat sebagai acuan dalam mengidentifikasi berbagai aktivitas keberlanjutan
- 4) Secara strategis, pemetaan sosial ini juga berhubungan erat dengan upaya pengelolaan sumberdaya alam yang lebih terintegrasi (peternakan, pertanian, energi, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha produktif, pangan, ilmu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sosial) yang berbasis dan berorientasi pada masyarakatnya.
- 5) Secara politis, assesment ini berkaitan dengan upaya jauh kedepan dalam membangun kemandirian masyarakat dalam peningkatan kapasitas secara mandiri serta mendorong perubahan kebijakan

## 1.6 Tahapan Kajian



Tabel 1. 1 Tahapan Kegiatan Kajian

NO	KOMPONEN	KETERANGAN
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun desain dan pemetaan yang meliputi kerangka berpikir dan metode pemetaan dan desain kerangka analisis</li> <li>▪ Menyusun instrumen pemetaan yang meliputi panduan wawancara, kuesioner dan form pengolahan data</li> <li>▪ Membentuk dan pembekalan tim turun lapang (tim survey)</li> </ul>
2	Turun Lapangan dan Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemetaan proses bisnis perusahaan yang berdampak pada stakeholder</li> <li>▪ Pemetaan stakeholder yang memiliki pengaruh dan kepentingan di sepanjang rantai bisnis, termasuk serta kepentingannya</li> <li>▪ Asesmen layanan akses dasar ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi perusahaan atau yang terkena dampak langsung dari proses operasi perusahaan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengolahan data (primer dan sekunder) dari hasil seluruh proses pemetaan</li> </ul>
3	Analisa Data dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisis peta proses bisnis perusahaan yang berdampak pada stakeholder</li> <li>▪ Analisis peta stakeholder yang meliputi peta jaringan aktor dan jaringan informasi</li> <li>▪ Analisis peta kondisi sosial ekonomi dan potensi pengembangan program CD</li> </ul>
4	Perumusan dan Rekomendasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perumusan tanggung jawab sosial perusahaan</li> <li>▪ Perumusan dan rekomendasi strategi program CSR serta program CD Tahunan</li> <li>▪ Perumusan dan rekomendasi strategi stakeholder engagement</li> </ul>
5	Konfirmasi dan Penyusunan Laporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konfirmasi hasil pemetaan, analisis dan rekomendasi kepada Manajemen</li> <li>▪ Penyusunan laporan Asesment layanan akses dasar dan stakeholder</li> </ul>

## 1.7 Jadwal Kajian

Jadwal Pelaksanaan kajian

PENINGKATAN KAPASITAS PENDANAAN BERBASIS MASYARAKAT			OKT				NOV				DES			
KEGIATAN	DETAIL AKTIVITAS	OUTPUT	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Konsep Perubahan Iklim	Pelatihan dan Diskusi Konsep perubahan iklim	Teridentifikasi jenis ancaman												
Analisis Kerentanan	Pelatihan dan Diskusi tingkat kerentanan	Teridentifikasi dampak ancaman, valuasi dampak kerugian, kerentanan												
Potensi Sumber Pendanaan aksi Adaptasi mitigasi PI	Pelatihan dan Diskusi sumber daya internal dan eksternal	mengidentifikasi kebutuhan dan aksi adaptasi dan mitigasi yang dilakukan												
		hasil dari kegiatan aksi adaptasi dan mitigasi tersebut,												
		faktor penyebab capaian hasil, potensi sumber daya yang dimiliki, kebutuhan sumber daya dan rekomendasi pengembangan setiap aksi adaptasi dan mitigasi												
Penyusunan Strategi dan Mobilisasi Sumber Daya	Pelatihan dan Diskusi membangun strategi dalam mobilisasi sumber daya	Teridentifikasi strategi mengoptimalkan kolektif sumberdaya internal komunitas,												
		strategi mengoptimalkan sumber pendanaan pembangunan desa												
		Strategi mengakses sumber pendanaan dari pemerintah dan dunia usaha												

Penyusunan Proposal Adaptasi Mitigasi	Pelatihan penyusunan proposal aksi adaptasi mitigasi perubahan iklim	proposal program aksi mitigasi sederhana																
Audiensi hasil ke pemerintah daerah	Diseminasi hasil kajian	Tertaksana audiensi hasil kajian																



## 1.8 Struktur Laporan

**BAB I.** Membahas tentang pendahuluan. Dalam pembahasan pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, tujuan, kegunaan kajian, konteks kajian asesment, tahapan kegiatan, dan jadwal pelaksanaan.

**BAB II.** Berbicara tentang metodologi dengan fokus pada pendekatan dan teknik, membangun perspektif, pengumpulan data, observasi, dokumentasi, dan penyusunan laporan.

**BAB III.** Mengenai tentang gambaran umum wilayah kajian. Dalam penggambaran kondisi ini fokus pada penggambaran kondisi tentang pentagonal aset yang ada di lokasi kajian. Mulai dari kondisi geografis, sumber daya alam, sumber daya sosial, sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi.

**BAB IV.** Mengenai tentang analisis jenis ancaman dan dampak perubahan iklim, valuasi dampak perubahan iklim, analisis kerentanan, pemetaan potensi sumber daya dan strategi mobilisasi, potensi penguatan kelembagaan adaptasi mitigasi perubahan iklim

**BAB V.** berisi tentang bagian penutup. Pada bagian ini fokus kepada kesimpulan dari semua dokumen yang disusun.

# BAGIAN II METODOLOGI

## 2.1 Pendekatan dan Teknik

**Pendekatan Partisipatif.** Pendekatan Assessment layanan akses dasar menggunakan metodologi *Participatory Learning and Action*, yaitu suatu pendekatan yang menggabungkan antara kegiatan riset, pembelajaran, dan mengembangkan tindakan sebagai rangkaian siklus yang tak terpisahkan satu dengan lainnya dengan menempatkan masyarakat sebagai subyek utama didalamnya dan menempatkan aktor luar masyarakat sebagai fasilitator dan pendukung. Titik tolak semua kegiatan adalah pengalaman sehari-hari masyarakat itu sendiri. Pendekatan ini sudah terbukti sangat efektif untuk menciptakan perubahan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan tindakan masyarakat atas kehidupan mereka sendiri dengan kekuatan sumber daya yang mereka miliki.

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan beberapa macam sebagai berikut :

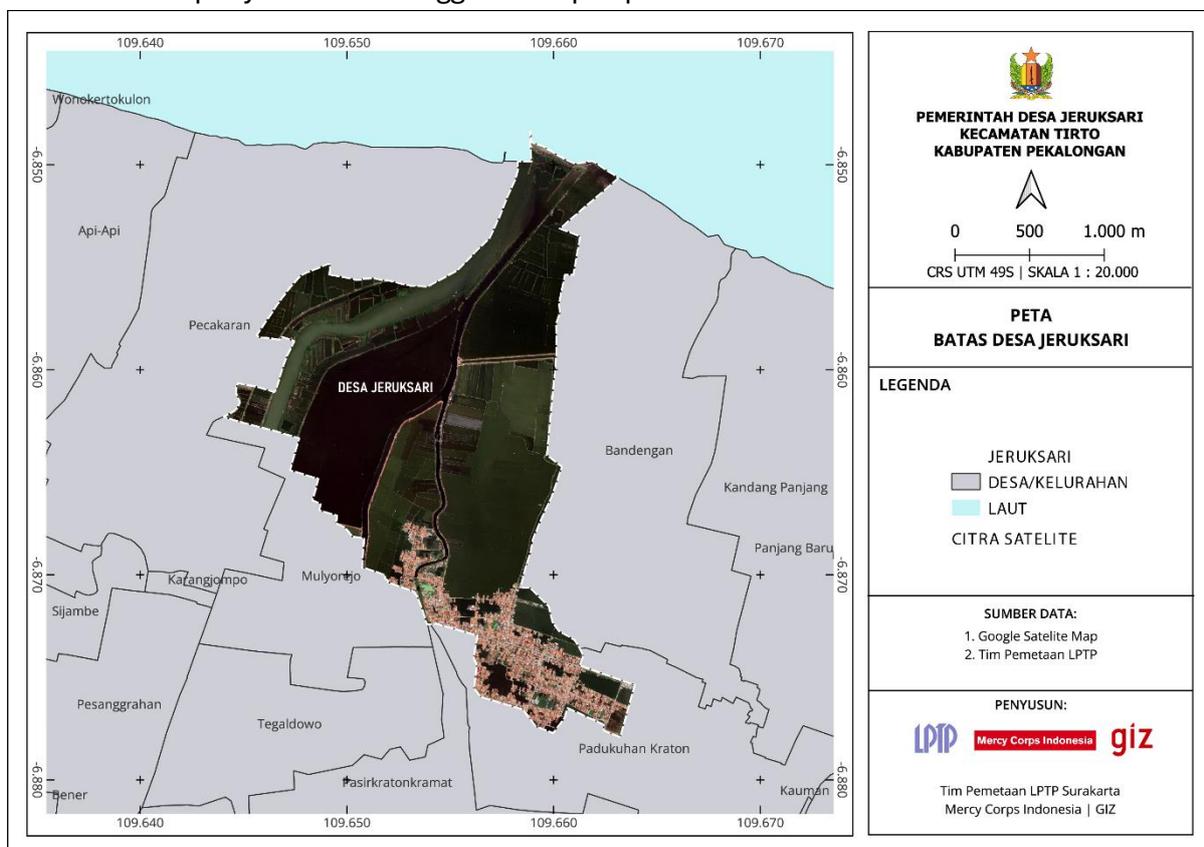
Gambar 2 1 Teknik Pengumpulan Data



## 2.2 Lokasi Kajian

Lokasi kajian dilaksanakan di Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan Lokasi ini berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Secara Hidrologi, Desa Jeruksari berada di kawasan hilir yang dilewati oleh Sungai Bremi, dan secara langsung menjadi hilir dari Sungai Bremi. Selain itu, Desa Jeruksari juga berada di kawasan pesisir laut pantai Jawa.
- Secara kebencanaan, Desa Jeruksari merupakan daerah dengan Tingkat berisiko tinggi untuk ancaman bencana rob, dan banjir.
- Secara kapasitas, rendahnya kapasitas aksi adaptasi mitigasi masyarakat yang menjadikan salah satu penyebab risiko tinggi terdampak perubahan iklim.



## 2.3 Sumber Data dan Informan

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam kajian pemetaan sosial ekonomi ini, berikut jenis dan sumber data yang digunakan :

NO	SUMBER DATA	JENIS DATA	INFORMAN
----	-------------	------------	----------

1	Data Primer	Hasil Wawancara Observasi Pemetaan Spasial Kalender Musim Diagram Venn Analisis Usaha Tani	Pemerintah Desa Terkait, PKK, kelompok nelayan, kelompok nelayan tambak, pemuda, tokoh masyarakat, perangkat desa,
2	Data Sekunder	studi dokumen ; monografi desa, RKPDes, RPJMDes, Web desa, Data BPS, referensi penelitian terkait dan terdahulu, dokumen regulasi terkait kebijakan	perangkat desa, pemerintah kecamatan Tirto,

## 2.4 Metode Pengumpulan Data & Informasi

Proses pengumpulan data menggunakan beberapa Teknik. berikut teknik dalam pengumpulan data :

### ▪ Peta Sosial dan Spasial

Pemetaan desa adalah proses penggambaran situasi desa secara sistematis. Kegiatan pemetaan meliputi pengumpulan data dan informasi mengenai kondisi fisik desa, peruntukan lahan, sarana dan prasarana, pemukiman, sanitasi dan air bersih, ekonomi, dan sosial yang ada pada masyarakat. Dengan membandingkan kondisi tahun sebelum dengan kondisi sekarang. Sehingga menjadi tahu perubahan – perubahan yang terjadi. Proses pemetaan ini diawali dengan penjelasan peta dan arti pentingnya peta. Dengan tujuan untuk memanggil kembali ingatan masyarakat tentang kondisi desa. Setiap peserta membuat satu jenis simbol. Suasana diskusi menjadi meriah dengan kesibukan membuat simbol dan menguskannya. Dilanjutkan dengan pembagian peserta menjadi 2 kelompok yaitu satu kelompok membuat peta kondisi sebelum terjadi dan satu kelompok menggali informasi kondisi sesudah terjadi bencana. Proses pembagian kelompok difasilitasi oleh peserta.

Pembuatan peta dimulai dengan menyepakati simbol - simbol informasi yang akan dituangkan dalam gambar. Selanjutnya simbol – simbol dituangkan dalam bentuk gambar peta fisik desa. Informasi yang diperoleh adalah informasi rumah-rumah masyarakat, tata guna lahan, infrastruktur, dan perubahan – perubahan akibat terjadi perubahan fungsi wilayah. Hasilnya berupa peta atau sketsa keadaan desa sebelum adanya alih fungsi lahan dan sesudah beralih fungsi lahan yang cukup komunikatif. Dengan bentuk sketsa yang memudahkan orang lain memahami kondisi desa tersebut. Setelah diskusi selesai masing – masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Sehingga satu sama lain saling menambah atau mengoreksi apabila ada ketidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Hal ini juga untuk menumbuhkan keberanian peserta bicara di depan forum. Setelah ini dilanjutkan dengan dinamika demografi dan kehidupan masyarakat.

#### ▪ Kalender Musim

Kegiatan pemetaan dengan metode kalender musim mempunyai tujuan untuk mengetahui kalender/bulan - bulan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat dalam satu tahun. Dari proses ini teridentifikasi jenis, waktu dan kondisi dalam kurun waktu satu tahun. Hasil dari kalender musim dalam bentuk diagram. Proses ini diawali dengan menyepakati waktu kapan masyarakat umumnya memulai kegiatan (pada bulan apa) dalam satu tahun. Kemudian peserta menentukan topik/bahasan sebagai bahan diskusi, sampai muncul temuan-temuan (masalah, potensi, gagasan) peserta. Dari proses yang ada masyarakat aktif memberikan informasi dan salah satu peserta memimpin jalannya diskusi.

#### ▪ Kecenderungan dan Perubahan

Teknik kecenderungan dan perubahan dilakukan Bersama dengan masyarakat dan fasilitator dengan menyepakati waktu yang akan dilihat perubahannya. Pada umumnya dengan melibatkan warga dengan usia yang lebih tua karena mengalami kondisi pada saat itu. Dengan melihat rentang waktu 10 atau 20 tahun terakhir dan kelompok mulai mendiskusikannya. Mulai dari peristiwa yang terjadi di Kawasan desa tersebut, kebencanaan, wabah, krisis, perubahan tata ruang. Hasil dari diskusi akan dituangkan dalam kertas plano dan dipresentasikan di hadapan peserta lainnya sehingga terjadi validasi secara langsung.

#### ▪ Diagram Institusi/Venn

Diagram venn merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melihat kondisi dukungan kelembagaan yang ada di dalam dan di luar masyarakat. Tentunya, tidak hanya mengenai organisasi formal dan informal saja. Semua institusi yang terlibat dalam aktivitas masyarakat akan dianalisis melalui diagram ini. Dengan menyajikan dalam bentuk diagram lingkaran yang berisi tentang beberapa organisasi – organisasi yang ada pada masyarakat. Langkah untuk menyajikan diagram venn ini adalah fasilitator mengajak diskusi dengan peserta yang menguasai kondisi wilayah di desa dengan mengidentifikasi berbagai lembaga yang ada di masyarakat. Kemudian dengan menuliskan rangking dan nilai organisasi yang ada dengan angka 1-5. Nilai ditentukan dengan indikator peran organisasi, penting dan tidaknya organisasi, dan juga pengaruh apa yang muncul pada masyarakat dari organisasi tersebut. Dari angka tersebut akan diperoleh angka besar dan angka terkecil. Dari itu, akan muncul semakin besar bentuk lingkaran dari organisasi bermakna jika organisasi tersebut besar pengaruhnya dan penting keberadaannya. Jika posisinya jauh maka belum berperan secara signifikan dikarenakan aksesnya sulit untuk masyarakat.

## ▪ Wawancara

Teknik wawancara bersifat secara mendalam dengan melibatkan berbagai pihak yang ada di lokasi pemetaan. Teknik ini digunakan dengan membangun dialog yang terstruktur dengan panduan instrumen Asesmen layanan akses dasar yang sudah disusun. Wawancara yang digunakan meliputi beberapa kebutuhan data yang sudah disepakati sebelumnya dengan hasil temuan dari FGD pada proses penggalan data. Oleh karena itu, proses wawancara akan berkolaborasi dengan teknik observasi secara partisipatif bersama dengan informan lokal.

## ▪ Transect Walk

Transek (penelusuran) desa merupakan satu teknik untuk melakukan pengecekan kondisi lapangan secara langsung. Tujuan teknik ini adalah untuk melakukan pembuktian terhadap data yang telah didapat pada pemetaan dengan kondisi di lapangan yang sebenarnya. Dengan demikian akan diperoleh gambaran konkret berkaitan dengan sumber daya alam masyarakat, masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan, potensi-potensi yang ada, dan tindakan yang diambil. Proses ini sekaligus untuk mempertajam fokus – fokus masalah yang muncul dalam pemetaan. Pelaksanaan kegiatan transek dilakukan secara bertahap, yang meliputi tahap pertama melakukan penelusuran lapangan dan tahap kedua menuangkan hasil ke dalam bentuk gambar.

Penelusuran wilayah desa dilakukan fasilitator dan perwakilan masyarakat yang disepakati dalam pertemuan. Penelusuran desa terbagi dalam 2 kelompok, dimana kelompok satu dengan yang lain dengan arah transek berlawanan. Sebelum melakukan transek terlebih dahulu peserta mendiskusikan tentang temuan – temuan yang perlu dilihat dan dicatat, bagaimana mencatat, dan menuangkan dalam bentuk gambar. Setelah itu peserta langsung melakukan transek, dimana setiap kelompok difasilitasi oleh satu fasilitator. Dalam transek ini peserta melakukan pengamatan dan pendataan secara detail. Menggali informasi pada setiap orang yang ditemui di masing – masing lokasi. Serta mendiskusikan setiap temuan yang perubahan – perubahan yang ada. Setelah penelusuran desa kemudian peserta menuangkan hasil penelusuran dalam bentuk gambar dan dilanjutkan presentasi hasil transek oleh masing – masing kelompok. Tahap terakhir adalah kompilasi gambar penelusuran dari masing – masing kelompok menjadi satu gambar. Pada proses ini diskusi yang dilakukan sudah sangat dinamis, masing – masing orang sudah berani mengemukakan pendapatnya.

## ▪ Survey Belanja Harian

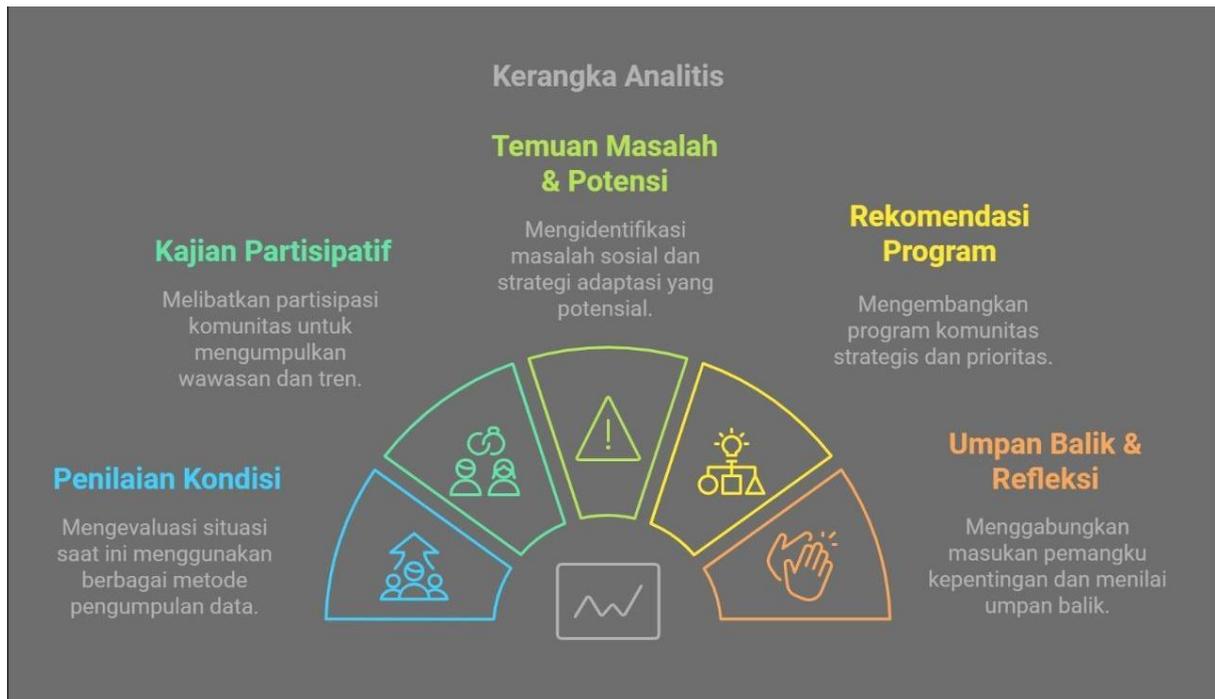
Teknik ini dilakukan untuk menggali dan memperdalam informasi yang belum ter gali dalam diskusi formal. Terbatasnya waktu studi, budaya patron klien yang dianut masyarakat masih sangat kuat, dominasi tokoh dan tidak terbiasa untuk berdiskusi menjadi kendala di lapangan. Dengan teknik ini maka problem tersebut dapat diatasi. Strategi penggalian informasi dilakukan pada pertemuan non formal di tempat –tempat biasanya masyarakat berkumpul, kunjungan lahan dan kunjungan ke rumah. Proses ini cukup efektif untuk mengetahui secara langsung aktivitas, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga masyarakat. Warga menjadi terbuka dan tanpa ada pembatasan pihak lain dalam pengungkapan informasi dan gagasan – gagasan yang dimiliki. Dengan teknik ini tim studi mendapatkan banyak informasi sesuai kebutuhan dari berbagai sumber.

#### ▪ Analisa Usaha Tani

proses evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek yang terkait dengan operasi pertanian. Analisis ini bertujuan untuk memahami dan meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan profitabilitas usaha tani. Tujuan dari analisa usaha tani adalah :

- Membantu petani mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi
- Membantu petani memahami faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani
- Membantu petani mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan, penerimaan, dan keuntungan yang dihasilkan
- Membantu petani mengetahui harga pokok produksi, titik impas, dan keuntungan usaha
- Membantu petani mengevaluasi layak tidaknya kegiatan usaha untuk terus dikembangkan

## 2.5 Metode Analisis



**Mix method analysis** dalam analisa data, metode yang akan digunakan merupakan gabungan metode antara lain analisa produktivitas lahan pertanian, analisa usaha tani, analisa kecukupan dan ketahanan pangan, analisa kelayakan usaha/industri rumah tangga, analisa ketersediaan dan kecukupan air bersih, analisa gender, analisis pemberdayaan perempuan, analisa daya dukung lingkungan, analisa risiko bencana, analisa belanja rumah tangga, dan metode-metode analisa yang standar lainnya.

# BAGIAN III

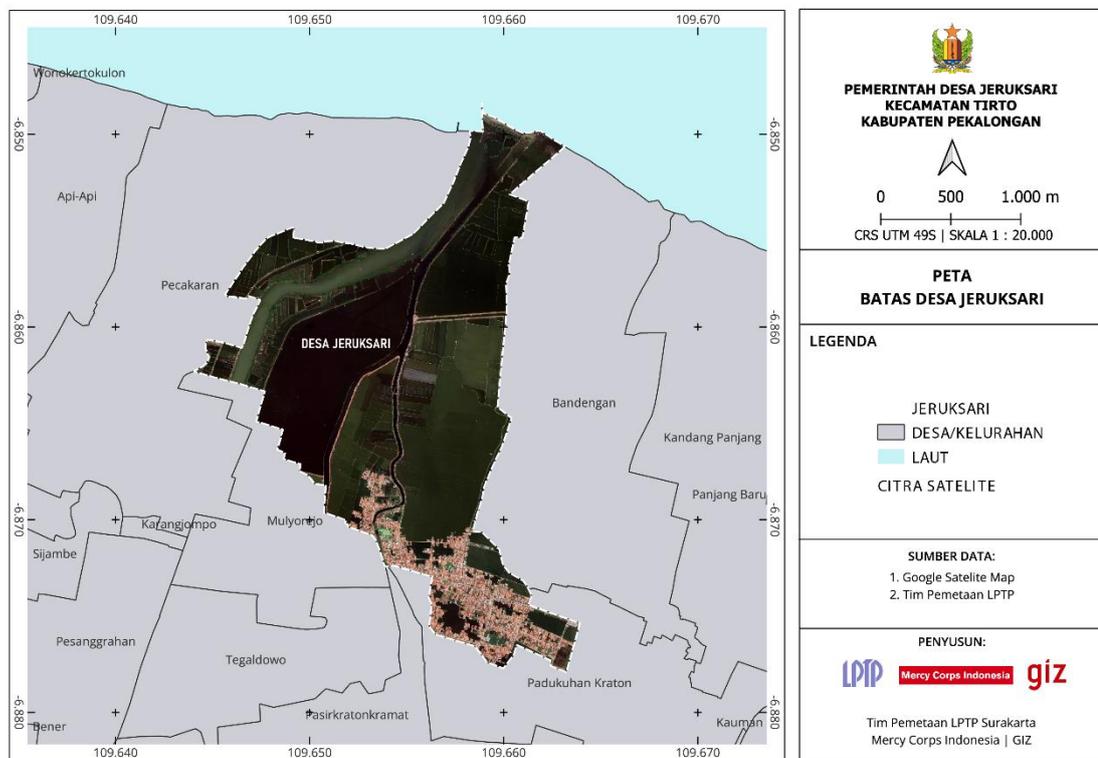
## GAMBARAN UMUM LOKASI

### A. Kondisi Geografis

#### 1. Letak, Batas, dan Luas Wilayah

Desa Jeruksari terletak di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Secara Geografis, Desa Jeruksari merupakan suatu desa yang berada di wilayah pesisir Pantai utara Jawa. Desa Jeruksari merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 1 mdpl. Desa Jeruksari terletak pada -6,87350 Lintang Selatan (LS) dan 109,65840 Bujur Timur (BT).

Gambar Peta Desa Jeruksari Dilihat dari Kecamatan Tirto



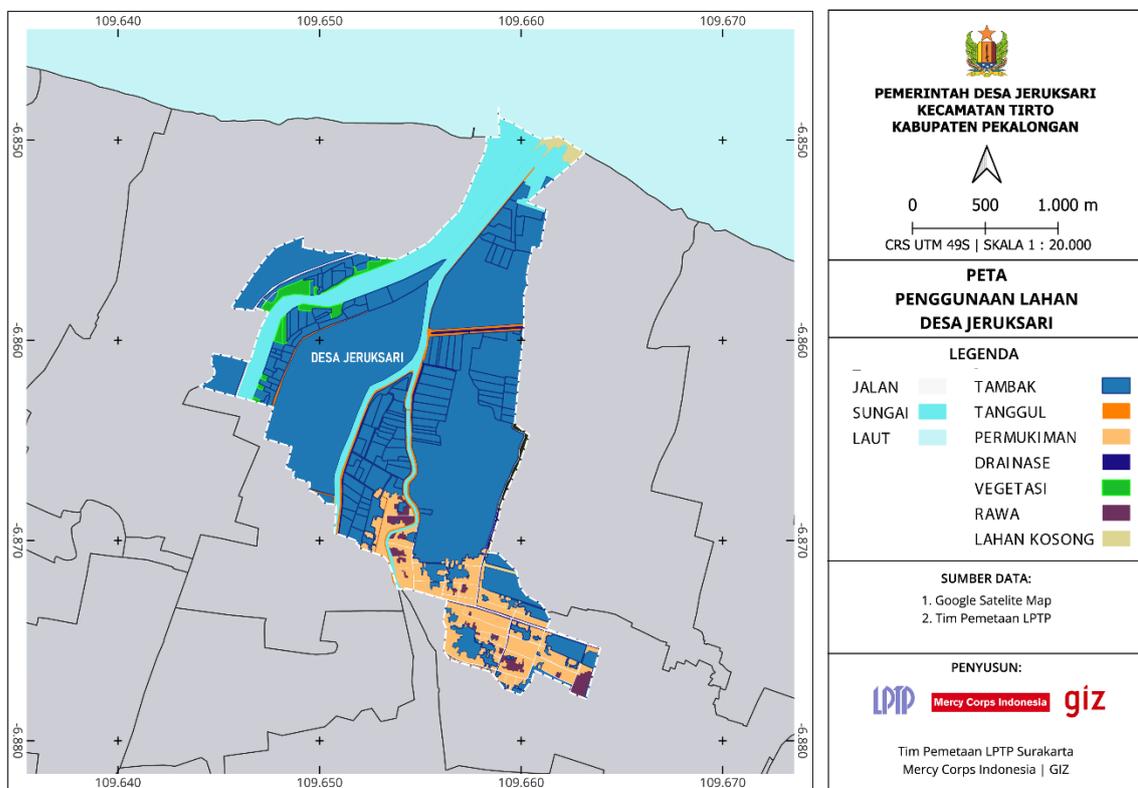
Sumber: <https://pekalongankab.go.id/website/pemerintahan/deskripsi-wilayah/peta-wilayah/129-peta-dan-profil-kecamatan-tirto>

Sedangkan, secara administrasi Desa Jeruksari di sebelah Utara berbatasan dengan laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tegaldowo dan Desa Mulyorejo di sebelah Timur, dan Desa Karangjampo di sebelah barat. Wilayah Desa Jeruksari sebagian besar merupakan wilayah pesisir.

## 2. Jarak dan Orbitasi

Desa Jeruksari berjarak sekitar 5 kilometer dari pusat Kecamatan Tirto, yang dapat ditempuh dalam waktu 10-15 menit dengan kendaraan bermotor. Jarak ini memudahkan akses masyarakat desa ke berbagai fasilitas penting di tingkat kecamatan, seperti pasar, puskesmas, dan kantor pemerintahan. Sementara itu, ibu kota Kabupaten Pekalongan berjarak 23 kilometer dari Desa Jeruksari, dengan waktu tempuh sekitar 20-30 menit dengan kendaraan bermotor.

## B. Tata Guna Lahan



Sumber: Pemetaan partisipatif dengan Masyarakat

Tabel Tata Guna Lahan di Desa Jeruksari

Sawah (Ha)	Pemukiman (Ha)	Tambak/Kolam (Ha)	Rawa (Ha)	Lain-lain (Ha)	Total Luas (Ha)
112,9988	34,6425	56,6425	112,9988	13,1555	217,4393

Sumber: Data IDM Desa Jeruksari

Berdasarkan tabel tata guna lahan di Desa Jeruksari menunjukkan bahwa sebagian besar wilayahnya didominasi oleh lahan rawa, sawah dan tambak. Dari total luas wilayah sekitar 217,4393 hektar, hampir 75% lahan berupa rawa, tambak/kolam. Lahan sawah di Desa Jeruksari mulai tergenang air rob pada tahun 2014 hingga saat ini, sehingga mayoritas lahan di Desa Jeruksari berupa rawa dan tambak.

## C. Topografi & Geomorfologi

### 1. Topografi

Desa Jeruksari terletak di wilayah dengan dataran rendah yang memiliki ketinggian 1 meter di atas permukaan laut (mdpl). Topografi desa ini didominasi dengan dataran rendah karena lokasinya berada di wilayah pesisir pantai Utara Jawa. Lahan di desa ini cenderung datar.

### 2. Morfologi

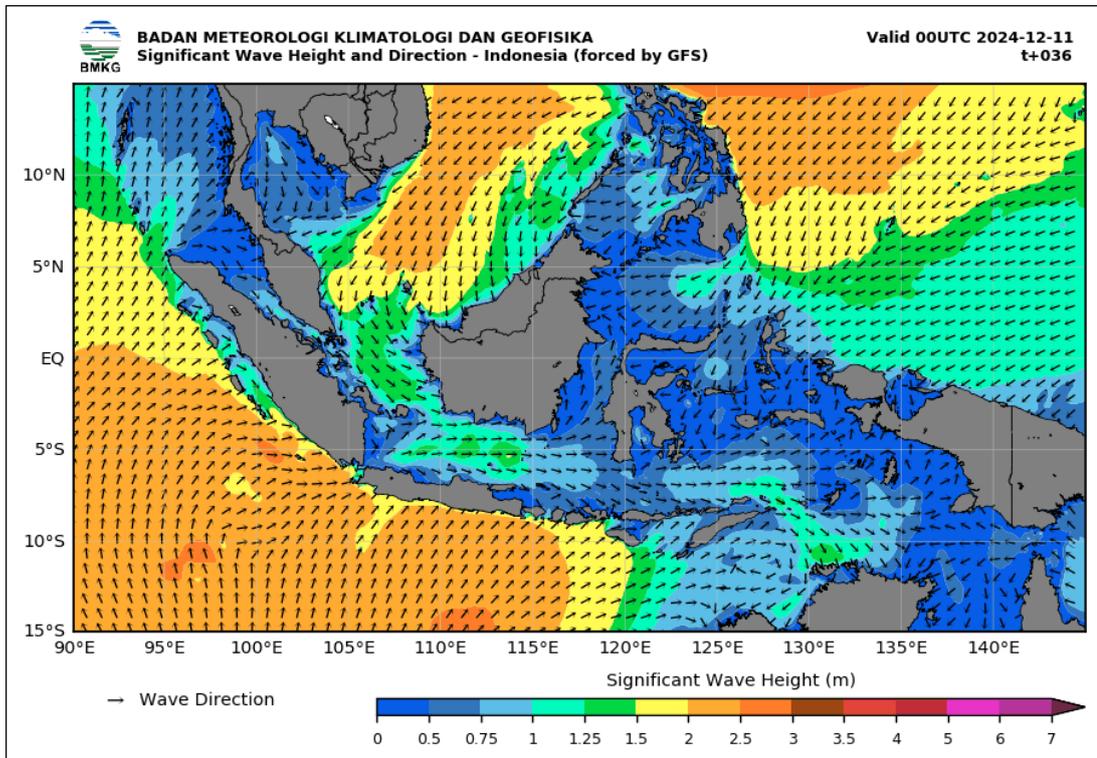
Wilayah Desa Jeruksari yang berada di pesisir membuat struktur tanah di daerah ini didominasi oleh jenis tanah aluvial atau tanah endapan, tanah ini cocok untuk kegiatan tambak atau budidaya perikanan, tetapi kurang ideal untuk pertanian.

## D. Iklim dan Cuaca

Desa Jeruksari memiliki iklim tropis dengan curah hujan tinggi, suhu rata-rata saat ini adalah 30°C dengan kelembapan udara 72%, memberikan kondisi yang lembap dan hangat. Angin berkecepatan 13 km/jam dari arah barat laut<sup>1</sup>. Kondisi ini sangat

<sup>1</sup> BMKG, *Prakiraan Cuaca Kecamatan Tirto*, diakses pada tanggal 11 Desember 2024, [https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?Kec=Tirto&kab=Kab. Pekalongan&Prov=Jawa\\_Tengah&AreaID=5010212](https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?Kec=Tirto&kab=Kab. Pekalongan&Prov=Jawa_Tengah&AreaID=5010212)

mempengaruhi tinggi gelombang air laut di sisi utara desa, berdasarkan data BMKG ketinggian gelombang di utara pantai Kabupaten Pekalongan antara 0,5 m – 1 meter.<sup>2</sup>



Sedangkan untuk curah hujan tahunan, Desa Jeruksari mempunyai curah hujan 2.000–2500 mm/tahun.

## E. Sumber Daya Alam

Desa Jeruksari di Kabupaten Pekalongan memiliki sumber daya alam hayati yang erat kaitannya dengan potensi wilayah pesisir. Desa ini terletak di Kecamatan Tirto dan berada dekat dengan pantai, yang memberikan peluang besar untuk sektor perikanan dan kelautan. Selain itu, terdapat ekosistem Mangrove yang penting, meskipun beberapa wilayah pesisir di Pekalongan menghadapi tantangan dalam pelestariannya akibat abrasi dan perubahan lingkungan. Berikut macam-macam sumber daya hayati di Desa Jeruksari:

Tabel Jenis Sumber daya Hayati Desa Jeruksari

No	Jenis	Jumlah	Luas	Lokasi
1	Tambak bandeng	21	17 ha	Sebakung
2	Tambak bandeng	9	13 ha	Kranding

<sup>2</sup> BMKG, *Tinggi Gelombang Tujuh Hari Kedepan*, diakses pada tanggal 11 Desember 2024, [https://maritim.bmkg.go.id/prakiraan/satu\\_minggu\\_kedepan](https://maritim.bmkg.go.id/prakiraan/satu_minggu_kedepan)

3	Mangrove	2	1,5 ha	Sebakung
4	Tambak bandeng	13	7 ha	Jeruksari
5	Tambak bandeng	12	6 ha	Jeruksari
6	Rawa	1	1,5 ha	Jeruksari
7	Bengkok desa	2	2 ha	Jeruksari
8	Tambak udang	6	6 ha	Sebakung
9	Mangrove	2	20 ha	Sebakung
10	Sawah	27	12 ha	Sebakung, Kranding
11	Sungai Bremsi	2	L=6 m P=3 km	Sebakung
12	Pantai	1	L=22 m P=570 m	Kranding, Jeruksari

## F. Sumber Daya Manusia

### 1. Kondisi Demografi

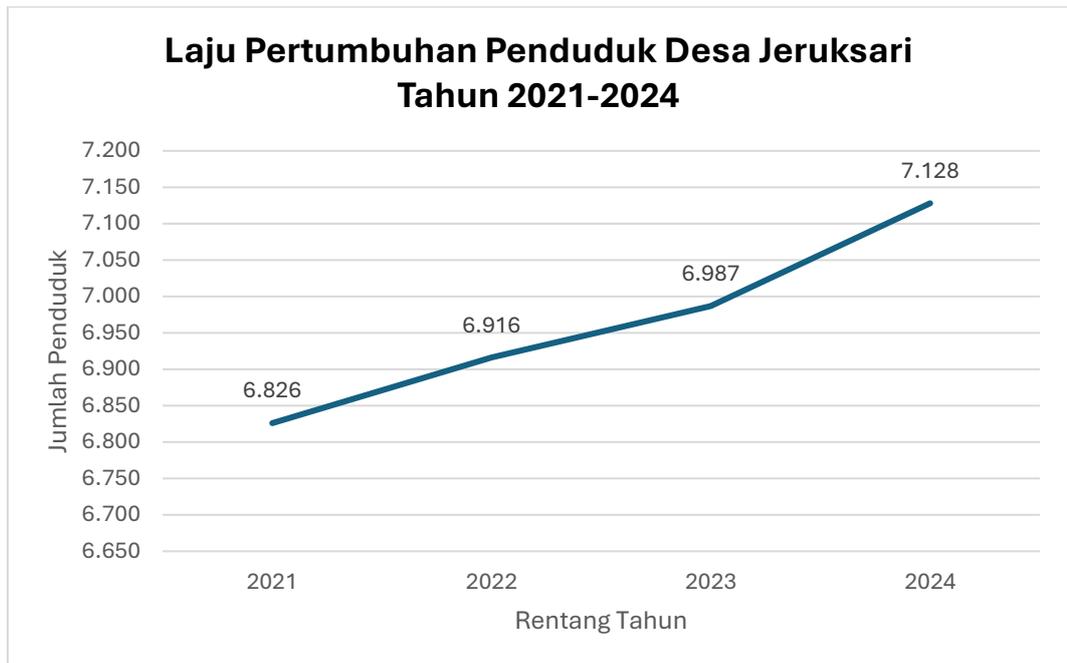
#### a. Data Umum Jumlah Penduduk

Tabel Jumlah Penduduk di Desa Jeruksari

No.	Tahun	Kategori Penduduk		Jumlah
		L	P	
1	2021	3.479	3.347	6.826
2	2022	3.536	3.380	6.916
3	2023	3.587	3.400	6.987
4	2024	3.566	3.562	7.128

Sumber: Kecamatan Tirto dalam Angka Tahun 2022-2024 dan data IDM tahun 2024

Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Jeruksari Tahun 2022-2024



Sumber: Pengolahan Data Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan tabel dan grafik jumlah serta laju pertumbuhan penduduk di Jeruksari menunjukkan bahwasanya dalam rentang tahun 2021-2024 mengalami peningkatan. Berawal dari jumlah penduduk ditahun 2021 mencapai 6.826 penduduk dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.479 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.347 orang. Kemudian, pada tahun 2022 penduduk Desa Jeruksari mencapai 6.916 penduduk dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 3.536 orang dan penduduk Perempuan sebanyak 3.380 orang. Kemudian, pada tahun 2023 penduduk Desa Jeruksari mencapai 6.987 penduduk dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 3.587 orang dan penduduk Perempuan sebanyak 3.400 orang. Data terbaru di tahun 2024 penduduk Desa Jeruksari saat ini berjumlah sebanyak 7.095 orang dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.546 orang dan penduduk Perempuan sebanyak 3.549 orang. Apabila dilihat dari tren kenaikannya, penduduk Desa Jeruksari setiap tahun mengalami kenaikan rata-rata 30% setiap tahun.

b. Kepadatan Penduduk

Tabel Kepadatan Penduduk Desa Jeruksari

No.	Tahun	Kepadatan Penduduk			
		Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk Se-Kecamatan	Kepadatan Penduduk (Per-Km <sup>2</sup> )
1	2021	2,18	6.826	9,17%	3.131
2	2022	2,18	6.916	9,10%	3.173
3	2023	2,18	6.987	9,01%	3.180
4	2024	2,18	7.128	9,02%	3.198

Sumber: Kecamatan Tirto Dalam Angka Tahun 2022-2024

Desa Jeruksari memiliki kepadatan penduduk yang cukup padat, dengan luas wilayah 2,18 km<sup>2</sup> Desa Jeruksari pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk 6.826, kepadatan penduduknya tercatat sebanyak 3.131 jiwa/km<sup>2</sup>. Kemudian pada tahun 2022 dengan jumlah penduduk sebanyak 6.916 jiwa, kepadatan penduduknya tercatat 3.173 jiwa/km<sup>2</sup>. Pada tahun 2023 dengan jumlah penduduk sebanyak 6.987 jiwa, kepadatan penduduknya tercatat 3.180 jiwa/km<sup>2</sup>. Pada Tahun 2024 jumlah penduduk sebanyak 7.095, kepadatan penduduk tercatat 3.198 jiwa/km<sup>2</sup>.

2. Klasifikasi Penduduk

a. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Tabel Klasifikasi Penduduk Berdasar Lapangan Pekerjaan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk		Jumlah
		L	P	
1	Petani	57	20	77
2	Nelayan	143	4	147

3	Buruh Tani	152	27	179
4	Buruh Pabrik	552	304	856
5	PNS	16	11	27
6	Swasta	211	124	335
7	Wiraswasta	168	155	323
8	TNI	1	0	1
9	Polri	3	0	3
10	Perawat	0	2	2
11	Pekerjaan Lain	1251	1236	2487

Sumber: Formulir Isian Pengukuran IDM Desa Jeruksari

Berdasarkan tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, penduduk Desa Jeruksari memiliki beragam jenis pekerjaan yang mencerminkan kondisi ekonomi desa. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh pabrik, dengan jumlah 856 orang, yang terdiri dari 552 laki-laki dan 304 perempuan, diikuti oleh swasta sebanyak 335 orang, yang terdiri dari 211 laki-laki dan 124 perempuan, diikuti oleh pekerja wiraswasta sebanyak 323 orang, yang terdiri dari 168 laki-laki dan 155 perempuan. Selain itu, terdapat 179 orang yang bekerja sebagai buruh tani petani dan 77 orang sebagai petani. Sementara itu, terdapat 147 orang bekerja sebagai nelayan, yang mencerminkan pekerjaan penduduk daerah pesisir laut. Kemudian sebanyak 2.487 orang dengan klasifikasi pekerjaan lain yang menjadi mata pencaharian penduduk Desa Jeruksari.

b. Penduduk Disabilitas

Jumlah Penduduk		Jumlah
L	P	
20	14	34

Sumber: Formulir Isian Pengukuran IDM Desa Jeruksari

Di Desa Jeruksari, berdasarkan data dari formulir isian pengukuran IDM (Indeks Desa Membangun) terdapat pula penduduk disabilitas sejumlah 34 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 14 perempuan dengan jenis disabilitas yang tidak dirincikan di dalam data IDM.

3. Kondisi Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat

a. Jumlah Sanitasi dan Sumber Air Bersih

Tabel: Kondisi Sanitasi Desa Jeruksari

No.	Kondisi Sanitasi	Jumlah
1	Jamban Sendiri	929 KK
2	Jamban Bersama	253 KK
3	Jamban Umum	242 KK
4	Bukan Jamban (" <i>helikopter</i> ")	607 KK

Sumber: Formulir Isian Pengukuran IDM Desa Jeruksari

Berdasarkan tabel di atas, Penduduk Desa Jeruksari yang mempunyai jamban sendiri sebanyak 929 KK, sedangkan yang 253 KK menggunakan jamban bersama dan 242 KK menggunakan jamban umum. Sebanyak 607 KK belum memiliki jamban, sehingga untuk kegiatan BAB dilakukan dengan menggunakan "*helikopter*" (penyebutan penduduk Desa Jeruksari untuk bukan jamban) atau langsung BAB ke saluran air/sungai.

Terkait dengan sampah, masih menurut data IDM Desa Jeruksari penduduk desa membuang sampah di Sungai / Saluran Irigasi / Danau / Laut / Got / Selokan.

b. Jumlah Pengguna KB

Tabel Pengguna KB di desa Jeruksari

Tahun	Pasangan Usia Subur	Jenis KB							Total
		IUD	MOP	MOW	Implan	Suntik	Pil	Kdm/Ov	
2020	1.241	60	4	36	78	723	71	5	977
2021	1.182	73	4	36	101	694	71	10	989

2022	1.198	74	5	29	114	505	173	13	913
2023	1.198	79	5	29	135	520	172	13	953
2024	1.437	74	2	23	117	834	104	22	1176

Sumber: Kecamatan Tirto Dalam Angka Tahun 2020-2024

Berdasarkan tabel pengguna KB dari tahun 2020 hingga 2024, jumlah pasangan usia subur di Desa Jeruksari menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2020, terdapat 1.241 PUS, di mana 977 pasangan menggunakan alat kontrasepsi. Metode yang paling banyak digunakan adalah suntik (723 pasangan), diikuti pil (71 pasangan), implan (78 pasangan), dan IUD (60 pasangan). Jenis kontrasepsi permanen seperti MOP (Metode Operasi Pria) dan MOW (Metode Operasi Wanita) digunakan oleh jumlah yang jauh lebih kecil, yaitu masing-masing 4 dan 36 pasangan.

Pada tahun 2021, jumlah PUS menurun menjadi 1.182, namun total pengguna kontrasepsi sedikit meningkat menjadi 989 pasangan. Suntik tetap menjadi metode paling populer (694 pasangan), diikuti peningkatan pada IUD (73 pasangan) dan implan (101 pasangan). Tahun 2022 mencatat peningkatan jumlah PUS menjadi 1.198, namun pengguna kontrasepsi menurun menjadi 913 pasangan. Penggunaan pil dan suntik mengalami penurunan signifikan, meskipun implan meningkat menjadi 114 pasangan dan jumlah pasangan yang menggunakan kdm/ov (kontrasepsi tradisional) bertambah menjadi 13.

Pada tahun 2023, jumlah PUS tetap 1.198, dengan total pengguna kontrasepsi meningkat menjadi 953 pasangan. Penggunaan suntik dan implant meningkat menjadi 520 dan 135 pasangan, sementara metode lain relatif stabil. Tahun 2024 mencatat lonjakan jumlah PUS menjadi 1.437, disertai peningkatan signifikan total pengguna kontrasepsi menjadi 1.176 pasangan. Suntik tetap dominan (834 pasangan), diikuti peningkatan pada penggunaan pil (104 pasangan) dan kdm/ov (22 pasangan). Sementara itu, penggunaan metode permanen seperti MOP dan MOW mengalami penurunan. Data ini menunjukkan tren peningkatan adopsi kontrasepsi, khususnya metode suntik, di kalangan PUS.

### c. Jumlah Penyakit yang Diderita Penduduk

Kondisi kesehatan masyarakat Desa Jeruksari pada tahun 2024 menunjukkan adanya 86 warga yang terindikasi mengalami kurang gizi. Akses terhadap layanan kesehatan di desa ini tergolong cukup mudah, karena terdapat poskesdes yang didukung oleh satu bidan desa, yang memudahkan warga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar. Selain itu, akses menuju rumah sakit umum dan poliklinik juga dapat ditempuh dengan relatif mudah. Namun, terdapat kendala dalam akses menuju rumah sakit bersalin, yang cukup sulit dijangkau oleh warga, sehingga bisa

menjadi hambatan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan khusus atau darurat di fasilitas tersebut<sup>3</sup>.

## G. Sumber Daya Fisik/Infrastruktur

### 1. Infrastruktur Pendidikan

Tabel Jenis Infrastruktur Pendidikan di Desa Jeruksari

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	TK	1
2	SD	3
3	RA	1
4	PAUD	3

Sumber: Kecamatan Tirto Dalam Angka Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasannya di Desa Jeruksari memiliki infrastruktur pendidikan dasar yang meliputi 1 unit TK, 3 SD dan 1 RA dan 3 PAUD yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak usia dini dan dasar. Namun, untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) dan atas (SMA), siswa perlu bersekolah di desa lain yang menyediakan fasilitas tersebut.

### 2. Infrastruktur Keagamaan

Tabel Jenis Infrastruktur Keagamaan di Desa Jeruksari

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholla	13

Sumber: IDM Desa Jeruksari

<sup>3</sup> Kecamatan Tirto Dalam Angka Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasannya Desa Jeruksari memiliki beragam infrastruktur keagamaan yang mendukung kebutuhan ibadah masyarakat, dengan satu masjid, tiga belas musholla.

### 3. Infrastruktur Sumber Energi

Tabel Jenis Infrastruktur Sumber Energi di Desa Jeruksari

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah Pengguna
1	PLN	2000

Sumber: Kecamatan Tirto Dalam Angka Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasannya Desa Jeruksari memiliki infrastruktur sumber energi yang cukup memadai, dengan 2000 pengguna layanan listrik dari PLN.

### 4. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel Jenis Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Jeruksari

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	Pustu	1
2	Bidan Desa	2
3	Apotek	1

Sumber: Kecamatan Tirto Dalam Angka Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasannya Desa Jeruksari memiliki sarana dan prasarana kesehatan yang cukup mendukung, dengan satu Pustu yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, terdapat dua bidan desa yang siap memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada warga. Selain itu ada 1 unit apotek. Infrastruktur ini berperan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan memastikan akses yang mudah terhadap layanan kesehatan di desa.

### 5. Infrastruktur Transportasi

Tabel Jenis Infrastruktur Transportasi di Desa Jeruksari

No.	Jenis Infrastruktur	Kondisi
-----	---------------------	---------

1	Jalan Darat	Aspal/Beton
2	Angkutan Umum	Tidak ada

Sumber: Kecamatan Tirto Dalam Angka Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasannya Desa Jeruksari dilengkapi dengan infrastruktur transportasi yang mendukung mobilitas masyarakat. Jalan darat di desa ini dalam kondisi baik, dengan permukaan aspal atau beton yang memudahkan aksesibilitas. Desa Jeruksari tidak ada angkutan umum yang melewati desa, sehingga untuk fasilitas transportasinya mengandalkan kendaraan pribadi

## 6. Infratraktur Komunikasi

Tabel Jenis Infrastruktur Komunikasi di Desa Jeruksari

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah	Operator Telekomunikasi	Kondisi
1	Operator layanan komunikasi telepon seluler	4	Telkomsel, Indosat, XL dan 3	Sinyal 5G/4G/ LTE Sinyal Kuat

Sumber: Kecamatan Tirto Dalam Angka Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasannya Desa Jeruksari memiliki empat operator layanan komunikasi telepon seluler yang menyediakan akses bagi masyarakat untuk berkomunikasi dengan sinyal 5G/4G/ LTE yang kuat.

## 7. Infrastruktur Sumber Daya Air

Tabel Jenis Infrastruktur Sumber Daya Air di Desa Jeruksari

No.	Jenis Infrastruktur	Pemanfaat (KK)	Kondisi
1	PAMSIMAS	2025	Baik
2	PDAM	257	Baik
Total		2285	

Sumber: IDM Desa Jeruksari

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya Desa Jeruksari memiliki infrastruktur sumber daya air yang cukup baik, yaitu dari PAMSIMAS sebanyak 5 unit yang digunakan oleh 2025 KK dan PDAM dari Kota Pekalongan yang digunakan oleh 257 KK di Desa Jeruksari

#### 8. Infrastruktur Ekonomi

Tabel Jenis Infrastruktur Ekonomi di Desa Jeruksari

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	UMKM	65
2	Pasar Semi Permanen	1
3	Pasar Tanpa Bangunan	1
4	Bumdes	1
5	Toko Kelontong	20
6	Warung Makan	15
7	Koperasi	1
<b>Jumlah</b>		<b>104</b>

Sumber: Data IDM Desa Jeruksari

Berdasarkan tabel diatas Desa Jeruksari memiliki infrastruktur ekonomi yang cukup beragam, mencakup berbagai sektor usaha dan layanan keuangan yang mendukung perekonomian masyarakat setempat. Terdapat enam puluh lima UMKM yang bergerak pada sektor olahan makanan, perikanan dan peternakan dan batik lokal yang berkontribusi pada pengembangan produk lokal serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu, desa ini juga memiliki satu koperasi dan satu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berfungsi sebagai pendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, unit usaha BUMDes adalah mengelola PAMSIMAS desa. Terdapat dua puluh unit toko kelontong yang menyediakan kebutuhan masyarakat sehari-hari, dan lima belas warung makan.

## H. Sumber Daya Ekonomi

### 1. Industri

Tabel Sumber Daya Ekonomi Masyarakat Desa Jeruksari Bersumber dari Sektor Industri

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	UMKM	65
2	Pasar Semi Permanen	1
3	Pasar Tanpa Bangunan	1
4	Bumdes	1
5	Toko Kelontong	20
6	Warung Makan	15
7	Koperasi	1
<b>Jumlah</b>		<b>104</b>

Berdasarkan tabel diatas Desa Jeruksari memiliki sektor ekonomi yang cukup beragam, mencakup berbagai sektor usaha dan layanan keuangan yang mendukung perekonomian masyarakat setempat. Terdapat enam puluh lima UMKM yang bergerak pada sektor olahan makanan, perikanan dan peternakan dan batik lokal yang berkontribusi pada pengembangan produk lokal serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu, desa ini juga memiliki satu koperasi dan satu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berfungsi sebagai pendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, unit usaha BUMDes adalah mengelola PAMSIMAS desa. Terdapat dua puluh unit toko kelontong yang menyediakan kebutuhan masyarakat sehari-hari, dan lima belas warung makan.

### 2. Kegiatan Ekonomi

No	Komoditas	Jumlah	Satuan	Harga/satuan (kg/kodi/yard/gulung)		Total (Rp/hr)	
				Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
1	Ikan lele	50	Kg/hari	Rp8.000	Rp12.000	Rp400.000	Rp600.000
2	Ikan nila	320	Kg/hari	Rp15.000	Rp20.000	Rp4.800.000	Rp6.400.000

3	Kakap	120	Kg/hari	Rp35.000	Rp70.000	Rp4.200.000	Rp8.400.000
4	Udang vaname	100	Kg/hari	Rp30.000	Rp70.000	Rp3.000.000	Rp7.000.000
5	Udang putih	75	Kg/hari	Rp35.000	Rp80.000	Rp2.625.000	Rp6.000.000
6	Pakaian	100	Kodi/hr	Rp40.000	Rp65.000	Rp4.000.000	Rp6.500.000
7	Kain putih/mori	10000	Yard/hr	Rp9.000	Rp12.000	Rp90.000.000	Rp120.000.000
8	Jasa perbaikan jaring tangkap	30	Gulung/hari	Rp300.000	Rp350.000	Rp9.000.000	Rp10.500.000
<b>Total</b>						<b>Rp 118.025.000</b>	<b>Rp 165.400.000</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat berbagai jenis komoditas baik barang dan jasa ekomoni yang ada di Desa Jeruksari, mulai dari perikanan, konveksi dan sektor jasa. Total jumlah perputaran ekonomi setiap harinya di Desa Jeruksari rata-rata adalah Rp 141.712.500,- /hari dari berbagai jenis komoditas diatas.

## I. Sumber Daya Sosial/Budaya

### 1. Bahasa dan Dialek

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Jeruksari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah, merupakan bagian dari dialek Jawa Tengah yang khas. Sebagian besar penduduk di desa ini menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari, meskipun bahasa Indonesia juga digunakan, terutama dalam konteks formal atau komunikasi dengan pihak luar daerah. Bahasa Jawa yang dipakai di Desa Jeruksari memiliki ciri khas logat dan kosakata yang sedikit berbeda dari dialek Jawa yang digunakan di daerah lain, seperti Yogyakarta atau Solo, dengan pengaruh kuat dari budaya lokal. Selain itu, masyarakat di Desa Jeruksari juga kerap menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan kegiatan perikanan, mengingat mayoritas penduduknya bergantung pada sektor perikanan, khususnya tambak dan nelayan. Bahasa yang digunakan mencerminkan kearifan lokal yang erat kaitannya dengan tradisi dan kehidupan masyarakat agraris. Meskipun bahasa Jawa menjadi bahasa utama, generasi muda di desa ini juga semakin fasih berbahasa Indonesia, yang mencerminkan adanya perubahan sosial dan dinamika komunikasi di tengah masyarakat yang terus berkembang.

### 2. Adat Istiadat

Desa Jeruksari masih mengenal tradisi *udik-udikan*<sup>4</sup>, dimana masyarakat setempat berpartisipasi dalam tradisi tersebut dengan berebut uang koin yang disebar/dilemparkan oleh tokoh masyarakat setempat. Momen ini menjadi simbol kebersamaan warga yang ingin '*ngalap berkah*' (berharap mendapat berkah) jika mendapatkan bagian dari uang tersebut.

<sup>4</sup> <https://pekalonganberita.com/peresmian-ruas-jalan-jeruksari-mulyorejo-gunakan-tradisi-udik-udikan/>

### 3. Organisasi Tingkat Desa

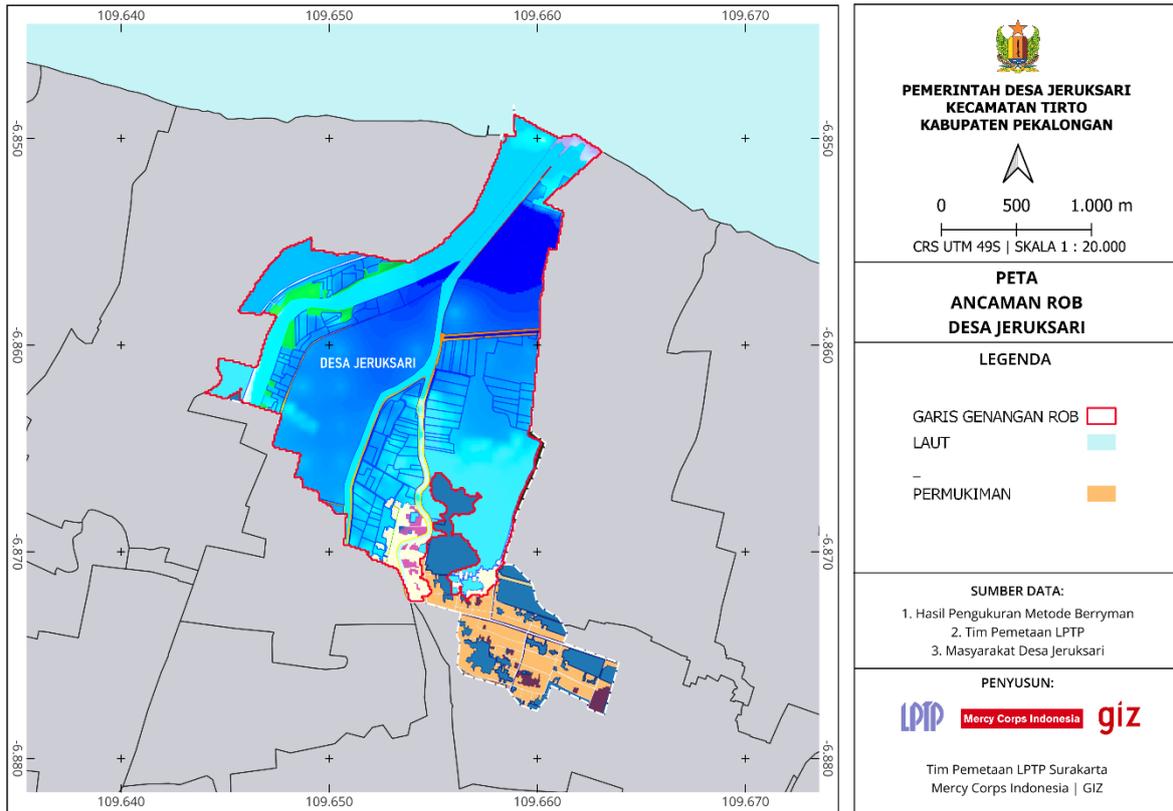
Desa Jeruksari memiliki struktur organisasi pemerintahan yang terdiri dari lima dusun, tujuh RW, dan dua puluh dua RT yang masing-masing memiliki peran penting dalam kelancaran administrasi desa. Di tingkat pemerintahan desa, terdapat seorang Kepala Desa (Kades) yang saat ini dijabat oleh Budi Harto, yang memimpin bersama dengan Sekretaris Desa (Sekdes) yaitu Eka Ratna Ningsih. Untuk mendukung tugas-tugas administratif, terdapat pula lima kepala dusun (kadus) yang masing-masing mengelola satu dusun. Terdapat 3 Kasi (Kepala Seksi) dan 3 kaur (kepala urusan) yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Sedangkan untuk organisasi atau Lembaga lainnya yang ada di Desa Jeruksari, diantaranya :

Tabel Organisasi Tingkat Desa di Desa Jeruksari

No.	Jenis Lembaga	Dasar Hukum	Jumlah	Jumlah Pengurus	Jumlah Kegiatan
1	BADAN USAHA MILIK DESA	Berdasarkan Keputusan Lurah/Kepala Desa	1	10	2
2	PKK Desa	Berdasarkan Keputusan Lurah/Kepala Desa	1	50	12
3	ORGANISASI KEAGAMAAN	Belum ada LKD/LKK atau Belum ada dasar hukum	1	5	12
4	KARANG TARUNA	Berdasarkan Keputusan Lurah/Kepala Desa	1	10	5
5	BPD	UU Desa dan Permendagri Nomor 110 Tahun 2017	1	9	3
6	KELOMPOK TANI/NELAYAN	Belum ada LKD/LKK atau Belum ada dasar hukum	4	12	3
7	ORGANISASI PEREMPUAN LAIN	Belum ada LKD/LKK atau Belum ada dasar hukum	7	16	2

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>

#### 4. Kebencanaan



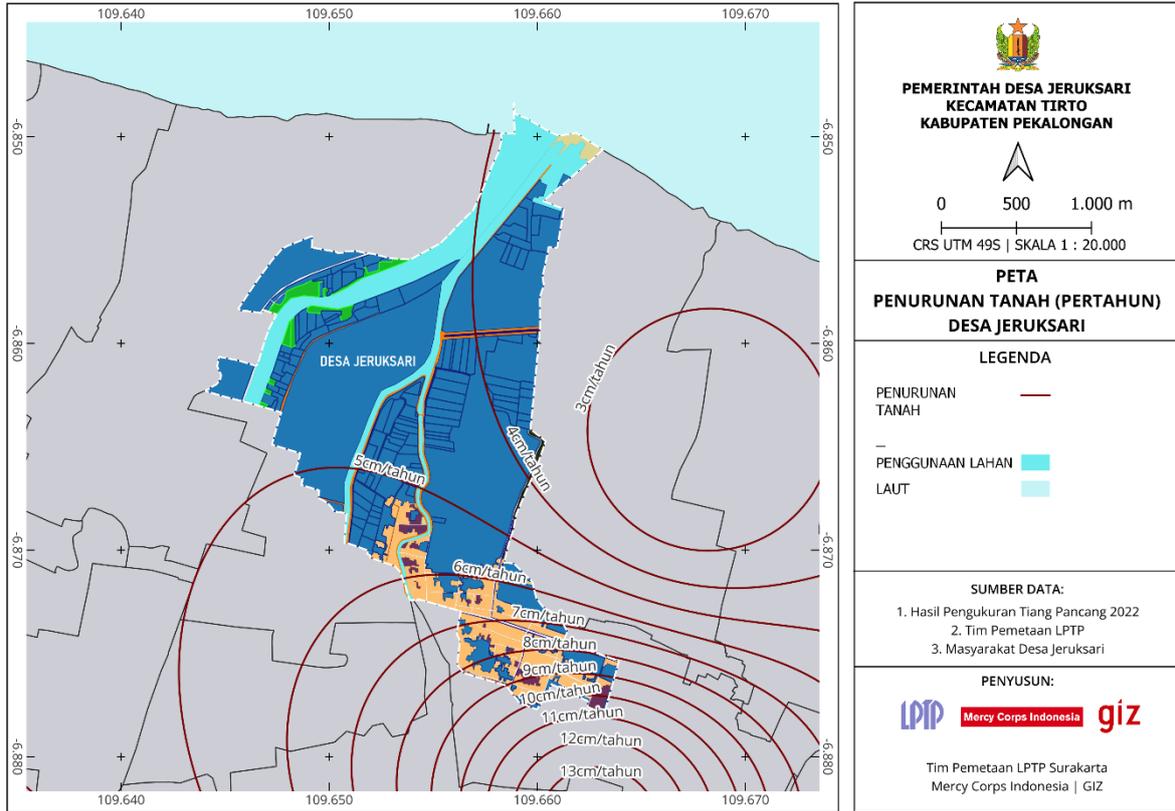
Peta ancaman Rob di Desa Jeruksari

Tabel Kejadian bencana banjir dan Rob Desa Jeruksari

NO	Tahun	Banjir	Rob	Total
1	2021	2	1	3
2	2022	2	1	3
3	2023	2	2	4
4	2024	2	1	3

Sumber: Kecamatan Tirto dalam Angka 2022-2024

Desa Jeruksari setiap tahun mengalami kejadian bencana banjir dan rob, hal tersebut juga diperparah dengan adanya potensi penurunan tanah 3 -14 cm per tahun yang terjadi diseluruh wilayah desa, sebagaimana tersaji dalam peta berikut:



Peta Penurunan Tanah/tahun Desa Jeruksari

## BAGIAN IV

# ANALISIS VALUASI DAMPAK, KERENTANAN, POTENSI, & STRATEGI SUMBER DAYA

Berdasarkan hasil penggalan data dan kajian yang dilakukan bersama dengan tim lokal Desa Jeruksari, maka berikut ini hasil analisis valuasi dampak, kerentanan, potensi, dan strategi sumber daya berbasis masyarakat untuk perubahan iklim :

### 4.1 Ancaman dan Dampak Perubahan Iklim

Tabel. Jenis ancaman dan dampak Rob di Desa Jeruksari

ANCAMAN	LOKASI	Manusia							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
ROB	RW.07 RT 1,2,3	Pekerja	Perhitungan orang bekerja dan kesempatan bekerja/hari	HOK	700	Jiwa	Rp100.000	Rp70.000.000	
		Kesehatan	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	Hitungan biaya kesehatan lokal+akomodasi	1038	Jiwa	Rp200.000	Rp207.600.000	

	RW.06 RT.1,2,3	Pekerja	Perhitungan orang bekerja dan kesempatan bekerja/hari	HOK	1015	Jiwa	Rp100.000	Rp101.500.000	
		Kesehatan	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	Hitungan biaya kesehatan lokal+akomodasi	1509	Jiwa	Rp200.000	Rp301.800.000	
	RW.05 Rt.1,2	Pekerja	Perhitungan orang bekerja dan kesempatan bekerja/hari	HOK	890	Jiwa	Rp100.000	Rp89.000.000	
		Kesehatan	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	Hitungan biaya kesehatan lokal+akomodasi	1268	Jiwa	Rp200.000	Rp253.600.000	
	RW.04 Rt.1,2	Pekerja	Perhitungan orang bekerja dan kesempatan bekerja/hari	HOK	510	Jiwa	Rp100.000	Rp51.000.000	
		Kesehatan	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	Hitungan biaya kesehatan lokal+akomodasi	728	Jiwa	Rp200.000	Rp145.600.000	
	RW.03 Rt.1,2,3	Pekerja	Perhitungan orang bekerja dan kesempatan bekerja/hari	HOK	510	Jiwa	Rp100.000	Rp51.000.000	



		Kesehatan	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	Hitungan biaya kesehatan lokal+akomodasi	720	Jiwa	Rp200.000	Rp144.000.000	
	Jumlah KK terdampak				5263	Jiwa			Rp 1.415.100.000
		<b>Alam</b>							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
	RW 07	Tambak	Biaya persiapan lahan dan Perawatan	analisa usaha tambak semi intensif 1 ha (Rp 532 juta/ha)	21	ha	Rp532.000.000	Rp11.172.000.000	
		Sumur	Belanja rumah tangga untuk air bersih perbulan	form survey rumah tangga	201	sumur	Rp100.000	Rp20.100.000	
	RW 06	Tambak	Biaya persiapan lahan dan Perawatan	analisa usaha tambak semi intensif 1 ha (Rp 532 juta/ha)	55	ha	Rp532.000.000	Rp29.260.000.000	
		Sumur	Belanja rumah tangga untuk air bersih perbulan	form survey rumah tangga	250	sumur	Rp100.000	Rp25.000.000	

	RW 05	Tambak	Biaya persiapan lahan dan Perawatan	analisa usaha tambak semi intensif 1 ha (Rp 532 juta/ha)	20	ha	Rp532.000.000	Rp10.640.000.000	
		Sumur	Belanja rumah tangga untuk air bersih perbulan	form survey rumah tangga	215	sumur	Rp100.000	Rp21.500.000	
	RW 04	Tambak	Biaya persiapan lahan dan Perawatan	analisa usaha tambak semi intensif 1 ha (Rp 532 juta/ha)	5	ha	Rp532.000.000	Rp2.660.000.000	
		Sumur	Belanja rumah tangga untuk air bersih perbulan	form survey rumah tangga	180	sumur	Rp100.000	Rp18.000.000	
	RW 03	Sumur	Belanja rumah tangga untuk air bersih perbulan	form survey rumah tangga	160	sumur	Rp100.000	Rp16.000.000	
									Rp 53.832.600.000
		<b>Infrastruktur</b>							
		Aspek			Jumlah	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian

	RW 07	Rumah		Biaya urug rumah @ Rp 5 juta/rumah	201	unit	Rp5.000.000	Rp1.005.000.000	
		Musholla			4	unit		Rp0	
		TPQ			1	unit		Rp0	
		Makam			1	unit		Rp0	
		Jalan Utama			690	meter	Rp1.000.000	Rp690.000.000	
		Jalan gang			1305	meter	Rp750.000	Rp978.750.000	
		Jalan Benteng			1207	meter	Rp1.000.000	Rp1.207.000.000	
		Pamsimas			1	unit		Rp0	
		Saluran air			560	meter	Rp500.000	Rp280.000.000	
		Rumah Pompa			1	unit		Rp0	
		Tanggul 1			1350	m3	Rp10.350.000	Rp13.972.500.000	
		Pos Kamling			3	unit		Rp0	
		MCK			2	unit		Rp0	



	RW 06	Rumah		Biaya urug rumah @ Rp 5 juta/rumah	250	unit	Rp5.000.000	Rp1.250.000.000	
		Musholla			3	unit		Rp0	
		TPQ			1	unit		Rp0	
		Masjid			1	unit		Rp0	
		Jalan			2243	meter	Rp1.000.000	Rp2.243.000.000	
		Jembatan 2			150	m2	Rp2.500.000	Rp375.000.000	
		Jembatan 1			30	m2	Rp2.500.000	Rp75.000.000	
		Saluran air			500	meter		Rp0	
		Paud			1	unit		Rp0	
		Pamsimas			1	unit		Rp0	
	RW 05	Jalan			1180	meter	Rp1.000.000	Rp1.180.000.000	
		Musholla			3	unit		Rp0	
		TK			1	unit		Rp0	
		Saluran air			400	meter	Rp500.000	Rp200.000.000	
		Pintu Air			1	unit	Rp10.000.000	Rp10.000.000	

		MCK			1	unit		Rp0	
		Pamsimas			1	unit		Rp0	
		Rumah		Biaya urug rumah @ Rp 5 juta/rumah	215	unit	Rp5.000.000	Rp1.075.000.000	
	RW 04	Musholla			1	unit		Rp0	
		TPQ			1	unit		Rp0	
		MCK			1	unit		Rp0	
		Jalan Utama			400	meter	Rp1.000.000	Rp400.000.000	
		Jalan gang			870	meter	Rp500.000	Rp435.000.000	
		BTS			1	unit		Rp0	
		Pamsimas			1	unit		Rp0	
		Rumah		Biaya urug rumah @ Rp 5 juta/rumah	180	unit	Rp5.000.000	Rp900.000.000	
	RW 03	Musholla			2	unit		Rp0	
		Jalan Utama			675	meter	Rp1.000.000	Rp675.000.000	
		Jalan gang			650	meter	Rp500.000	Rp325.000.000	

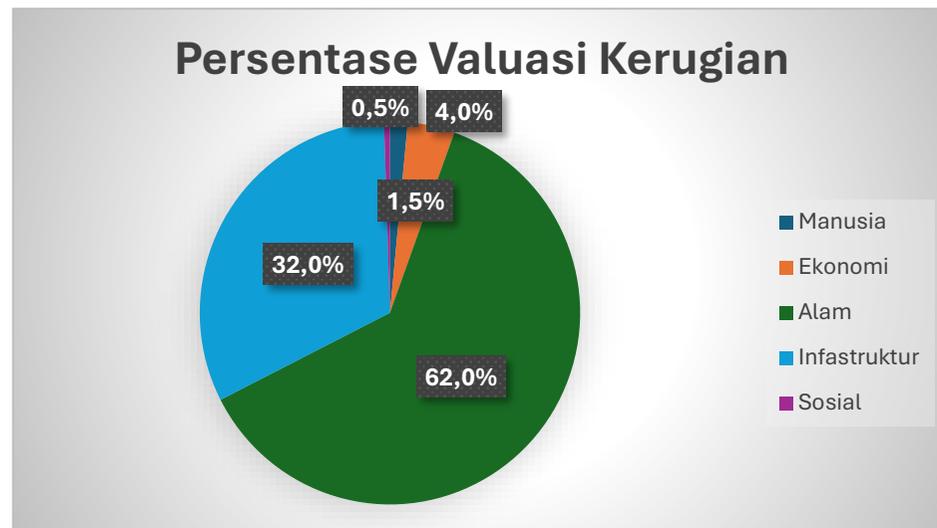
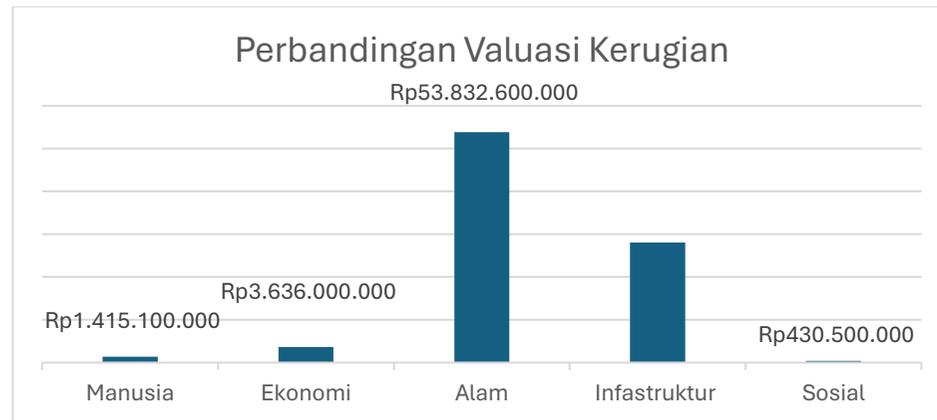
		Pos Kamling			1	unit		Rp0	
		SD			1	unit		Rp0	
		Rumah		Biaya urug rumah @ Rp 5 juta/rumah	160	unit	Rp5.000.000	Rp800.000.000	
									Rp 28.076.250.000
		<b>Ekonomi</b>							
		Aspek			Jumlah	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
		Kegagalan Panen Tambak		Keuntungan panen per bulan Rp 6 juta/ha	101	ha	Rp6.000.000	Rp606.000.000	
		Biaya persiapan tambak		Biaya persiapan tambak Rp 30 juta/ha	101	ha	Rp30.000.000	Rp3.030.000.000	
									Rp 3.636.000.000
		<b>Sosial</b>							

		Aspek			Jumlah		Cost	Total	Valuasi Kerugian
		Pendampingan Psikososial		Kelompok rentan	574	jiwa	Rp750.000	Rp430.500.000	
		Penambahan biaya pemakaman				jiwa	Rp1.500.000		Apabila ada kematian
									Rp 430.500.000



Tabel. Perbandingan Pada Pentagonal Aset di Desa Jeruksari untuk Ancaman Rob

NO	ASPEK	JUMLAH	PERSENTASE
1	Manusia	Rp 1.415.100.000	1,5%
2	Ekonomi	Rp 3.636.000.000	4%
3	Alam	Rp 53.832.600.000	62%
4	Infrastruktur	Rp 28.076.250.000	32%
5	Sosial	Rp 430.500.000	0,5%
<b>Total</b>		<b>Rp 87.390.450.000</b>	



Tabel. Jenis ancaman dan dampak Banjir di Desa Jeruksari

ANCAMAN	LOKASI	Manusia							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jml	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
Banjir	RW.07 Rt. 1, 2,3	Pekerja	Perhitungan orang bekerja dan kesempatan bekerja/hari	HOK	700	Jiwa	Rp100.000	Rp70.000.000	
		Kesehatan	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	Hitungan biaya kesehatan lokal+akomodasi	1038	Jiwa	Rp200.000	Rp207.600.000	
	RW.06 RT.1,2,3	Pekerja	Perhitungan orang bekerja dan kesempatan bekerja/hari	HOK	1015	Jiwa	Rp100.000	Rp101.500.000	
		Kesehatan	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	Hitungan biaya kesehatan lokal+akomodasi	1509	Jiwa	Rp200.000	Rp301.800.000	
	RW.05 Rt. 1,2	Pekerja	Perhitungan orang bekerja dan kesempatan bekerja/hari	HOK	890	Jiwa	Rp100.000	Rp89.000.000	
		Kesehatan	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	Hitungan biaya kesehatan lokal+akomodasi	1268	Jiwa	Rp200.000	Rp253.600.000	
	RW.04 Rt. 1,2	Pekerja	Perhitungan orang bekerja dan kesempatan bekerja/hari	HOK	510	Jiwa	Rp100.000	Rp51.000.000	

		Kesehatan	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	Hitungan biaya kesehatan lokal+akomodasi	728	Jiwa	Rp200.000	Rp145.600.000	
	RW.03 Rt.1,2,3	Pekerja	Perhitungan orang bekerja dan kesempatan bekerja/hari	HOK	510	Jiwa	Rp100.000	Rp51.000.000	
		Kesehatan	Biaya kesehatan lokal*akomodasi	Hitungan biaya kesehatan lokal+akomodasi	720	Jiwa	Rp200.000	Rp144.000.000	
	Jumlah KK terdampak				5263	Jiwa			Rp 1.415.100.000
		<b>Alam</b>							
		Aspek	Sumber Data	Referensi Data	Jumlah	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
	RW 07	Tambak	Biaya persiapan lahan dan Perawatan	analisa usaha tambak semi intensif 1 ha (Rp 532 juta/ha)	21	ha	Rp30.000.000	Rp630.000.000	
		Sumur	Belanja rumah tangga untuk air bersih perbulan	form survey rumah tangga	201	sumur	Rp100.000	Rp20.100.000	
	RW 06	Tambak	Biaya persiapan lahan dan Perawatan	analisa usaha tambak semi intensif 1 ha (Rp 532 juta/ha)	55	ha	Rp30.000.000	Rp1.650.000.000	
		Sumur	Belanja rumah tangga untuk air bersih perbulan	form survey rumah tangga	250	sumur	Rp100.000	Rp25.000.000	

	RW 05	Tambak	Biaya persiapan lahan dan Perawatan	analisa usaha tambak semi intensif 1 ha (Rp 532 juta/ha)	20	ha	Rp30.000.000	Rp600.000.000	
		Sumur	Belanja rumah tangga untuk air bersih perbulan	form survey rumah tangga	215	sumur	Rp100.000	Rp21.500.000	
	RW 04	Tambak	Biaya persiapan lahan dan Perawatan	analisa usaha tambak semi intensif 1 ha (Rp 532 juta/ha)	5	ha	Rp30.000.000	Rp150.000.000	
		Sumur	Belanja rumah tangga untuk air bersih perbulan	form survey rumah tangga	180	sumur	Rp100.000	Rp18.000.000	
	RW 03	Sumur	Belanja rumah tangga untuk air bersih perbulan	form survey rumah tangga	160	sumur	Rp100.000	Rp16.000.000	
									Rp 3.130.600.000
		<b>Infrastruktur</b>							
		Aspek			Jumlah	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
	RW 07	Rumah		Biaya urug rumah @ Rp 5 juta/rumah	201	unit	Rp5.000.000	Rp1.005.000.000	
		Musholla			4	unit		Rp0	
		TPQ			1	unit		Rp0	
		Makam			1	unit		Rp0	
		Jalan Utama			690	meter	Rp1.000.000	Rp690.000.000	
		Jalan gang			1305	meter	Rp750.000	Rp978.750.000	
		Jalan Benteng			1207	meter	Rp1.000.000	Rp1.207.000.000	

		Pamsimas			1	unit		Rp0	
		Saluran air			560	meter	Rp500.000	Rp280.000.000	
		Rumah Pompa			1	unit		Rp0	
		Tanggul 1			1350	m3	Rp10.350.000	Rp13.972.500.000	
		Pos Kamling			3	unit		Rp0	
		MCK			2	unit		Rp0	
	RW 06	Rumah		Biaya urug rumah @ Rp 5 juta/rumah	250	unit	Rp5.000.000	Rp1.250.000.000	
		Musholla			3	unit		Rp0	
		TPQ			1	unit		Rp0	
		Masjid			1	unit		Rp0	
		Jalan			2243	meter	Rp1.000.000	Rp2.243.000.000	
		Jembatan 2			150	m2	Rp2.500.000	Rp375.000.000	
		Jembatan 1			30	m2	Rp2.500.000	Rp75.000.000	
		Saluran air			500	meter		Rp0	
		Paud			1	unit		Rp0	
		Pamsimas			1	unit		Rp0	
	RW 05	Jalan			1180	meter	Rp1.000.000	Rp1.180.000.000	
		Musholla			3	unit		Rp0	
		TK			1	unit		Rp0	
		Saluran air			400	meter	Rp500.000	Rp200.000.000	
		Pintu Air			1	unit	Rp10.000.000	Rp10.000.000	
		MCK			1	unit		Rp0	
		Pamsimas			1	unit		Rp0	
		Rumah		Biaya urug rumah @ Rp 5 juta/rumah	215	unit	Rp5.000.000	Rp1.075.000.000	
	RW 04	Musholla			1	unit		Rp0	

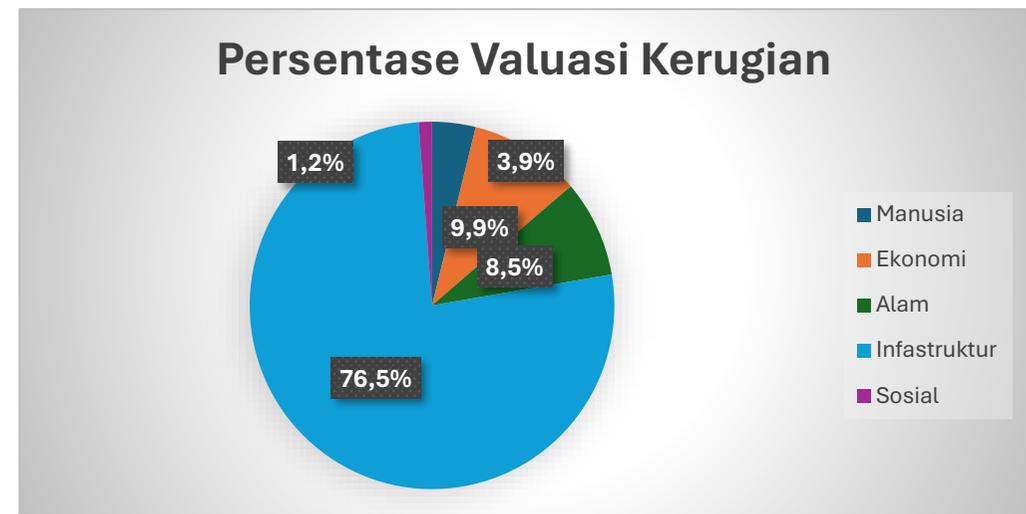
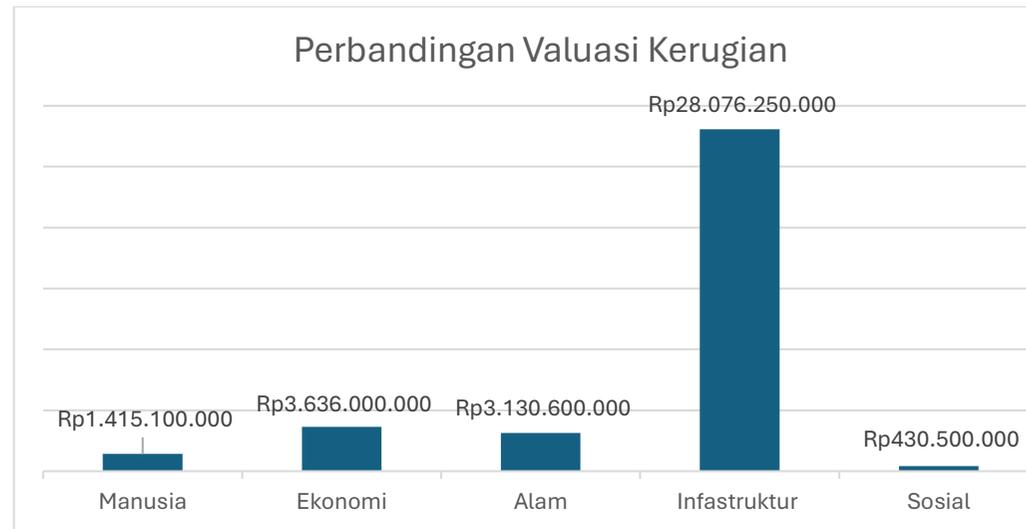
		TPQ			1	unit		Rp0	
		MCK			1	unit		Rp0	
		Jalan Utama			400	meter	Rp1.000.000	Rp400.000.000	
		Jalan gang			870	meter	Rp500.000	Rp435.000.000	
		BTS			1	unit		Rp0	
		Pamsimas			1	unit		Rp0	
		Rumah		Biaya urug rumah @ Rp 5 juta/rumah	180	unit	Rp5.000.000	Rp900.000.000	
	RW 03	Musholla			2	unit		Rp0	
		Jalan Utama			675	meter	Rp1.000.000	Rp675.000.000	
		Jalan gang			650	meter	Rp500.000	Rp325.000.000	
		Pos Kamling			1	unit		Rp0	
		SD			1	unit		Rp0	
		Rumah		Biaya urug rumah @ Rp 5 juta/rumah	160	unit	Rp5.000.000	Rp800.000.000	
									Rp 28.076.250.000
		<b>Ekonomi</b>							
		Aspek			Jumlah	Satuan	Cost	Total	Valuasi Kerugian
		Kegagalan Panen Tambak		Keuntungan panen per bulan Rp 6 juta/ha	101	ha	Rp6.000.000	Rp606.000.000	
		Biaya persiapan tambak		Biaya persiapan tambak Rp 30 juta/ha	101	ha	Rp30.000.000	Rp3.030.000.000	
									Rp 3.636.000.000

		Sosial							
		Aspek			Jumlah		Cost	Total	Valuasi Kerugian
		Pendampingan Psikososial		Kelompok rentan	574	jiwa	Rp750.000	Rp430.500.000	
		Penambahan biaya pemakaman				jiwa	Rp1.500.000		Apabila ada kematian
									Rp 430.500.000



Tabel. Perbandingan Pada Pentagonal Aset di Desa Jeruksari untuk Ancaman Banjir

NO	ASPEK	JUMLAH	PERSENTASE
1	Manusia	Rp 1.415.100.000	3,9%
2	Ekonomi	Rp 3.636.000.000	9,9%
3	Alam	Rp 3.130.600.000	8,5%
4	Infrastruktur	Rp 28.076.250.000	76,5%
5	Sosial	Rp 430.500.000	1,2%
<b>Total</b>		<b>Rp 36.688.450.000</b>	



## 4.2 Upaya Adaptasi dan Mitigasi Terhadap Perubahan Iklim

Dibawah ini merupakan identifikasi upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang sudah dilakukan oleh Desa Jeruksari terhadap ancaman rob dan banjir.

Tabel. Upaya Adaptasi dan Mitigasi Terhadap Ancaman ROB

JENIS ANCAMAN	FAKTOR PENYEBAB	AKIBAT	UPAYA ADAPTASI DAN MITIGASI	HASIL	GAGASAN
Rob	<ul style="list-style-type: none"> <li>air pasang ketika bulan agustus</li> <li>setiap bulan rob</li> <li>rob melimpas melewati tanggul</li> <li>ketinggian air laut semakin tinggi</li> <li>penurunan tanah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terganggunya perikanan tambak karena masuknya air rob kedalam tambak</li> <li>Terganggunya aktivitas masyarakat baik secara aksesibilitas</li> <li>Munculnya penyakit akibat luasnya genangan air di pemukiman</li> <li>Lahan/kebun masyarakat tergenang air yang menimbulkan dampak matinya tanaman seperti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peninggian lantai rumah dengan cara diurug</li> <li>peninggian tanggul yang dilakukan oleh pemerintah daerah setinggi 1,2 meter sepanjang 2 km</li> <li>ada pompa air ukuran 20” dengan kapasitas penyedotan air sebanyak 500 m3/per detik yang terdapat di RW 7</li> <li>peninggian jalan cor di jalan utara</li> <li>Penanaman mangrove sekitar 10000 batang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peninggian lantai rumah hanya menyelesaikan masalah rob skala rumah, dan hanya dapat dilakukan oleh masyarakat dengan ekonomi yang cukup</li> <li>peninggian tanggul juga belum efektif, karena semakin hari,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggul, perlu peninggian tanggul yang dilengkapi dengan pintu gerak setinggi 1 m,</li> <li>peninggian jalan,</li> <li>adanya program peninggian lantai rumah untuk KK miskin</li> <li>Perlunya program optimalisasi tambak</li> </ul>

		<p>kelapa, pisang, padi, melati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Abrasi di pantai</li> <li>▪ Rusaknya tanggul</li> <li>▪ Terganggunya sanitasi pemukiman karena genangan pada saluran air</li> <li>▪ Terjadi kerusakan pada tambak, sehingga kegiatan budidaya berhenti</li> <li>▪ Konveksi dan pekerja batik tidak dapat bekerja</li> <li>▪ lahan sawah rusak dan tidak dapat digunakan lagi sejak tahun 2012 dan tahun 2014 lahan sawah sudah full tenggelam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ penanaman pohon cemara sebanyak 5000 batang</li> <li>▪ lahan sawah yang terendam sudah dimanfaatkan menjadi tambak</li> </ul>	<p>rob lebih tinggi dari tanggul</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ untuk pompa air, baru selesai dipasang pada 23 Oktober 2024, sementara belum tampak hasilnya</li> <li>▪ tanaman cemara yang berhasil seluas 3-5 ha yang berada di pantai, sedangkan di area tambak seluas 10 ha</li> <li>▪ jalan yang ditinggikan bisa diakses oleh warga untuk mobilisasi, akan tetapi rumah warga menjadi semakin rendah dari jalan, apabila</li> </ul>	
--	--	---	--	---	--



				ada air maka tidak bisa keluar atau menjadi kubangan air	
--	--	--	--	--	--

Tabel. Upaya Adaptasi dan Mitigasi Terhadap Ancaman Banjir

JENIS ANCAMAN	FAKTOR PENYEBAB	AKIBAT	UPAYA ADAPTASI DAN MITIGASI	HASIL	GAGASAN
Banjir	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hujan dengan intensitas tinggi yang terjadi pada bulan Desember - Maret yang terjadi di wilayah hulu - hilir</li> <li>air kiriman dari wilayah hulu yang terjadi akibat hujan di wilayah hulu</li> <li>Drainase lingkungan yang tidak berfungsi</li> <li>belum difungsikannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jebolnya tanggul sungai Bremi</li> <li>terendahnya sebagian wilayah desa, terutama wilayah sekitar sungai Bremi</li> <li>durasi genangan air terhitung lama, antara 1-3 bulan</li> <li>gagal panel pada tambak</li> <li>muncul penyakit karena banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peninggian tanggul di sepanjang sungai Bremi yang melintasi desa</li> <li>Peninggian lantai rumah dengan cara diurug</li> <li>ada pompa air ukuran 20” dengan kapasitas penyedotan air sebanyak 500 m3/per detik yang terdapat di RW 7</li> <li>Memfungsikan pintu air (pintu seboyo)</li> <li>meninggikan jalan di 8 titik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>peninggian tanggul efektif, tapi tidak bertahan lama, karena hanya mampu menanggulangi banjir selama 2 kali</li> <li>peninggian lantai rumah hanya dilakukan oleh warga yang mampu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggul, perlu peninggian tanggul yang dilengkapi dengan pintu gerak setinggi 1 m,</li> <li>peninggian jalan,</li> <li>adanya program peninggian lantai rumah untuk KK miskin</li> <li>Perlunya program optimalisasi tambak</li> </ul>

	pompa air karena masih baru		▪ membersihkan sungai Brems		
--	-----------------------------	--	-----------------------------	--	--



### 4.3 Analisis Tingkat Kerentanan dan risiko Dampak Perubahan Iklim

Dari hasil analisis jenis ancaman dan dampak yang diakibatkan oleh perubahan iklim. Berikut ini hasil dari analisis kerentanan dan Tingkat risiko yang terjadi di Desa Jeruksari :

Tabel. Tingkat kerentanan dan Tingkat risiko dari dampak Rob

Ancaman	Dampak	Kerentanan			Tingkat Risiko
		Keterpaparan	Sensitivitas	Kapasitas Adaptif	
Rob	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Terganggunya perikanan tambak karena masuknya air rob ke dalam tambak</li> <li>▪ Terganggunya aktivitas masyarakat baik secara aksesibilitas</li> <li>▪ Munculnya penyakit akibat luasnya genangan air di pemukiman</li> <li>▪ Lahan/kebun masyarakat tergenang air yang menimbulkan dampak matinya tanaman seperti kelapa, pisang, padi, melati</li> </ul>	<p>Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambak seluas 101 ha yang berada di RW 4 - 7 mengalami gagal panen dengan nilai kerugian mencapai Rp53.732.000.000</li> <li>• Terganggunya akses pekerjaan masyarakat khususnya di sektor konveksi batik dan nelayan</li> </ul>	<p>Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya tingkat ketergantungan kebutuhan pangan terhadap pihak luar desa</li> <li>• Tingginya pengeluaran belanja rumah tangga sebesar 37% untuk kebutuhan pangan</li> <li>• Sebanyak 856 jiwa mengandalkan penghasilan dari pabrik/konveksi</li> <li>• Tingginya input biaya persiapan dan perawatan tambak</li> </ul>	<p>Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada petambak muda yang mempunyai kemampuan budidaya udang, bandeng, nila</li> <li>• Memiliki akses ke lembaga keuangan</li> </ul>	<p>Ekonomi</p> <p><b>Tinggi</b>, hal ini disebabkan karena hilangnya kegagalan panen tambak serta hilangnya akses masyarakat untuk pekerjaan, ditambah dengan tingginya tingkat ketergantungan kebutuhan pangan desa dari luar desa, dengan tingkat belanja rumah tangga sebesar 37% untuk kebutuhan pangan. Serta meningkatnya</p>

- Abrasi di pantai
- Rusaknya tanggul
- Terganggunya sanitasi pemukiman karena genangan pada saluran air
- Terjadi kerusakan pada tambak, sehingga kegiatan budidaya berhenti
- Konveksi dan pekerja batik tidak dapat bekerja
- lahan sawah rusak dan tidak dapat digunakan lagi sejak tahun 2012 dan tahun 2014 lahan sawah sudah full tenggelam

			belanja rumah tangga pada belanja kesehatan, pangan, energi dan sosial
Manusia	Manusia	Manusia	Manusia
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk yang terkena dampak sebanyak 5786 jiwa yang berasal dari RW 3 - 7</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat 402 balita di RW 3 – 7</li> <li>• Terdapat 34 penduduk disabilitas</li> <li>• Terdapat 2893 jiwa perempuan</li> <li>• Terdapat 1385 KK miskin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat mempunyai kemampuan budidaya udang, bandeng, nila</li> <li>• Masyarakat mempunyai keahlian tukang bangunan</li> </ul>	<p><b>Tinggi</b>, hal ini terkait dengan masyarakat yang terdampak rob hampir 75% dari total seluruh penduduk Desa Jeruksari, disamping itu juga terdapat kelompok rentan yang terkena dampak, dan juga meningkatnya belanja rumah tangga pada belanja kesehatan dan pangan</p>
Sumber Daya Alam	Sumber Daya Alam	Sumber Daya Alam	Sumber Daya Alam
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambak seluas 101 ha yang berada di RW 4 – 7 tergenang rob</li> <li>• Lahan sawah seluas 112,9988 ha sudah tergenang rob mulai tahun 2014</li> </ul>	Lahan sawah yang tergenang berada disekitar pantai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada inisiasi urban farming meskipun belum optimal</li> <li>• Lahan sawah yang tergenang dijadikan sebagai tambak</li> </ul>	<p><b>Tinggi</b>, muncul biaya tambahan untuk perbaikan tambak Rp 532 juta/ha karena budidaya dimulai dari persiapan kembali</p>

Fisik/Infrastruktur	Fisik/Infrastruktur	Fisik/Infrastruktur	Fisik/Infrastruktur
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebanyak 1006 rumah terkena rob</li> <li>Sebanyak 13 musholla terkena dampak rob</li> <li>Sebanyak 3 TPQ terkena dampak rob</li> <li>Jalan utama sepanjang 5188 meter terendam rob</li> <li>Jalan gang sepanjang 2825 meter terendam rob</li> <li>Saluran air sepanjang 1460 meter tidak berfungsi akibat rob</li> <li>3 unit MCK tidak dapat difungsikan ketika rob</li> <li>1 unit masjid terganggu fungsinya</li> </ul>	<p>Wilayah RW 3 – 7 berada dialiran sungai Bremi – Meduri dimana rob masuk melalui sungai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sudah ada 1 unit rumah pompa dengan kapasitas 75 kv, dapat menyedot air 500 m<sup>3</sup> per detik</li> <li>Sudah ada tanggul sepanjang 2557 meter</li> </ul>	<p><b>Tinggi</b>, dilihat dari infrastruktur yang terkena dampak rob serta lokasi wilayah terdampak hampir <math>\frac{3}{4}</math> wilayah desa</p>
Sosial	Sosial	Sosial	Sosial
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan sosial keagamaan berhenti/libur</li> <li>Muncul biaya tambahan untuk penguburan jenazah sebanyak Rp 1.500.000/jenazah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan sosial keagamaan merupakan wadah berinteraksi sosial dan salah satu hiburan masyarakat</li> <li>Lahan pemakaman desa berada di wilayah terdampak banjir dan rob</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada kelompok siaga bencana desa</li> <li>Ada kelompok arisan urugan tanah</li> </ul>	<p><b>Sedang</b>, munculnya inisiasi dari masyarakat untuk arisan urugan tanah bagi masyarakat yang ingin meninggikan rumah, serta ada kelompok siaga bencana desa</p>

Tabel. Tingkat kerentanan dan Tingkat risiko dari dampak Banjir

Ancaman	Dampak	Kerentanan			Tingkat Risiko
		Keterpaparan	Sensitivitas	Kapasitas Adaptif	
Banjir	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jebolnya tanggul sungai Bremi</li> <li>▪ Terendamnya sebagian wilayah desa, terutama wilayah sekitar sungai Bremi</li> <li>▪ durasi genangan air terhitung lama, antara 1-3 bulan</li> <li>▪ gagal panel pada tambak</li> <li>▪ muncul penyakit karena banjir</li> </ul>	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi	Ekonomi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambak seluas 101 ha yang berada di RW 4 - 7 mengalami gagal panen dengan nilai kerugian mencapai Rp53.732.000.000</li> <li>• Terganggunya akses pekerjaan masyarakat khususnya di sektor konveksi batik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya tingkat ketergantungan kebutuhan pangan terhadap pihak luar desa</li> <li>• Tingginya pengeluaran belanja rumah tangga sebesar 37% untuk kebutuhan pangan</li> <li>• Sebanyak 856 jiwa mengandalkan penghasilan dari pabrik/konveksi</li> <li>• Tingginya input biaya persiapan dan perawatan tambak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada petambak muda yang mempunyai kemampuan budidaya udang, bandeng, nila</li> <li>• Memiliki akses ke lembaga keuangan</li> </ul>	<p><b>Tinggi</b>, hal ini disebabkan karena hilangnya kegagalan panen tambak serta hilangnya akses masyarakat untuk pekerjaan, ditambah dengan tingginya tingkat ketergantungan kebutuhan pangan desa dari luar desa, dengan tingkat belanja rumah tangga sebesar 37% untuk kebutuhan pangan. Serta meningkatnya belanja rumah tangga pada belanja</p>

			kesehatan, pangan, energi dan sosial
Manusia	Manusia	Manusia	Manusia
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk yang terkena dampak sebanyak 5786 jiwa yang berasal dari RW 3 - 7</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat 402 balita di RW 3 – 7</li> <li>• Terdapat 34 penduduk disabilitas</li> <li>• Terdapat 2893 jiwa perempuan</li> <li>• Terdapat 1385 KK miskin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat mempunyai kemampuan budidaya udang, bandeng, nila</li> <li>• Masyarakat mempunyai keahlian tukang bangunan</li> </ul>	<p><b>Tinggi</b>, hal ini terkait dengan masyarakat yang terdampak rob hampir 75% dari total seluruh penduduk Desa Jeruksari, disamping itu juga terdapat kelompok rentan yang terkena dampak, dan juga meningkatnya belanja rumah tangga pada belanja kesehatan dan pangan</p>
Sumber Daya Alam	Sumber Daya Alam	Sumber Daya Alam	Sumber Daya Alam
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambak seluas 101 ha yang berada di RW 4 – 7 tergenang</li> </ul>	Lahan sawah yang tergenang berada disekitar pantai dan di sekitar sungai Bremsi - Meduri	ada inisiasi urban farming meskipun belum optimal	<p><b>Tinggi</b>, muncul biaya tambahan untuk perbaikan tambak Rp 532 juta/ha karena budidaya dimulai dari persiapan kembali</p>

Fisik/Infrastruktur	Fisik/Infrastruktur	Fisik/Infrastruktur	Fisik/Infrastruktur
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebanyak 1006 rumah terkena banjir</li> <li>Sebanyak 13 musholla terkena dampak</li> <li>Sebanyak 3 TPQ terkena dampak</li> <li>Jalan utama sepanjang 5188 meter terendam</li> <li>Jalan gang sepanjang 2825 meter terendam</li> <li>Saluran air sepanjang 1460 meter tidak berfungsi</li> <li>3 unit MCK tidak dapat difungsikan</li> <li>1 unit masjid terganggu fungsinya</li> </ul>	<p>Wilayah Desa Jeruksari berada dialiran sungai Bremsi - Meduri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sudah ada 1 unit rumah pompa dengan kapasitas 75 kv, dapat menyedot air 500 m<sup>3</sup> per detik</li> <li>Sudah ada tanggul sepanjang 2557 meter</li> </ul>	<p><b>Tinggi</b>, dilihat dari infrastruktur yang terkena dampak rob serta lokasi wilayah terdampak hampir <math>\frac{3}{4}</math> wilayah desa</p>
Sosial	Sosial	Sosial	Sosial
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan sosial keagamaan berhenti/libur</li> <li>Muncul biaya tambahan untuk penguburan jenazah sebanyak Rp 1.500.000/jenazah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan sosial keagamaan merupakan wadah berinteraksi sosial dan salah satu hiburan masyarakat</li> <li>Lahan pemakaman desa berada di wilayah terdampak banjir dan rob</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada kelompok siaga bencana desa</li> <li>Ada kelompok arisan urugan tanah</li> </ul>	<p><b>Sedang</b>, munculnya inisiasi dari masyarakat untuk arisan urugan tanah bagi masyarakat yang ingin meninggikan rumah, serta ada kelompok siaga bencana desa</p>

Dari Tabel analisis penilaian kerentanan dan ancaman rob dan banjir yang mengancam pola kehidupan di Desa Jeruksari, berikut faktor yang mempengaruhi kerentanannya :

#### A. FAKTOR KETERPAPARAN

Faktor keterpaparan merupakan keberadaan manusia, mata pencaharian, spesies/ekosistem, fungsi lingkungan hidup, jasa dan sumber daya, infrastruktur, atau aset ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah atau lokasi yang dapat mengalami dampak negatif. Lokasi geografis yang berbeda akan terpapar oleh bahaya iklim yang berbeda pula, dengan keragaman frekuensi dan intensitas. berikut hasil dari temuan faktor penyebab keterpaparan di Desa Jeruksari :

1. Secara Geografis, Desa Jeruksari merupakan daerah pesisir utara laur jawa.
2. Secara hidrologi, Desa Jeruksari berada di kawasan hilir DAS Kupang yang dialiri oleh sungai Bremi - Meduri
3. Secara topografi, Desa Jeruksari berada di ketinggian 1 mdpl. Kawasan ini berbentuk dataran dengan potensi penurunan tanah 10-14 cm pertahun.

Dari 3 faktor diatas, bisa dijelaskan dalam beberapa jenis variabel keterpaparan terhadap 5 pentagonal asset sebagai berikut :

##### 1) SDM (Sumber Daya Manusia)

- Jumlah penduduk terdampak ancaman rob dan banjir sebanyak 5786 jiwa yang berasal dari RW 3 sampai RW 7
- Klasifikasi pekerjaan penduduk Desa Jeruksari sebagai berikut:

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk		Jumlah
		L	P	
1	Petani	57	20	77
2	Nelayan	143	4	147
3	Buruh Tani	152	27	179
4	Buruh Pabrik	552	304	856
5	PNS	16	11	27
6	Swasta	211	124	335

7	Wiraswasta	168	155	323
8	TNI	1	0	1
9	Polri	3	0	3
10	Perawat	0	2	2
11	Pekerjaan Lain	1251	1236	2487

2) SDA (sumber Daya Alam)

- Tambak; Tambak seluas 101 ha yang berada di RW 4 – 7 tergenang rob dan banjir
- Sawah; Lahan sawah seluas 112,9988 ha sudah tergenang rob mulai tahun 2014 dan beralih fungsi menjadi tambak dan genangan air
- Sungai; Sungai berada di elevasi yang lebih tinggi dari pemukiman yang kondisi airnya tercemar dan sedimentasi yang cukup tinggi dan ditutupi tanaman enceng gondok

3) SDE (Sumber Daya Ekonomi)

- Tambak seluas 101 ha yang berada di RW 4 - 7 mengalami gagal panen dengan nilai kerugian mencapai Rp53.732.000.000
- Terganggunya akses pekerjaan masyarakat khususnya di sektor konveksi batik dan nelayan

4) SDF (Sumber Daya Fisik)

- Sebanyak 1006 rumah terkena dampak
- Sebanyak 13 musholla terganggu fungsinya
- Sebanyak 3 TPQ terkena dampak
- Jalan utama sepanjang 5188 meter terendam
- Jalan gang sepanjang 2825 meter terendam
- Saluran air sepanjang 1460 meter tidak berfungsi
- 3 unit MCK tidak dapat difungsikan
- Sebanyak 1 unit masjid terganggu fungsinya

5) SDS (Sumber Daya Sosial)

- Kegiatan sosial keagamaan berhenti/libur
- Muncul biaya tambahan untuk penguburan jenazah sebanyak Rp 1.500.000/jenazah

**B. FAKTOR SENSITIVITAS**

sensitivitas merupakan tingkatan atau derajat dimana suatu sistem dipengaruhi atau responsif terhadap rangsangan perubahan iklim. Tingkat kepekaan suatu sistem, dipengaruhi oleh suatu tekanan atau gangguan baik secara positif atau negatif, kondisi

lingkungan dan sosial ekonomi yang melekat pada sistem manusia dan lingkungan sebelum gangguan terjadi. Faktor yang menyebabkan sensitivitasnya adalah :

a. Sumber Daya Manusia

- Terdapat 402 balita di RW 3 – 7
- Terdapat 34 penduduk disabilitas
- Terdapat 2893 jiwa perempuan
- Terdapat 1385 KK miskin

b. Sumber Daya Ekonomi

- Tingginya Tingkat ketergantungan kebutuhan pangan terhadap pihak luar Desa Jeruksari dikarenakan masyarakat tidak bisa memproduksi secara mandiri, hampir semua kebutuhan yang ada pada keluarga di Desa Jeruksari merupakan hasil dari pembelian dari pihak luar. Kebutuhan pangan beras, energi, pendidikan, dan kesehatan bergantung kepada lain. Kebutuhan pokok cenderung sudah dipenuhi dari pihak luar desa.
- Sebanyak 856 jiwa mengandalkan penghasilan dari pabrik/konveksi, apabila terjadi banjir dan rob maka akan mempengaruhi aksesibilitas menuju tempat kerja sehingga menimbulkan biaya tambahan untuk transportasi.
- Tingginya pengeluaran belanja rumah tangga penduduk Desa Jeruksari sebesar 37% untuk kebutuhan pangan dibandingkan dengan kebutuhan lainnya seperti Pendidikan, energi, Kesehatan dan sosial.

Tabel. Perhitungan Belanja Rumah Tangga (keluarga/bulan) di Desa Jeruksari, Kecamatan Tirta

No	Responden	Belanja Pangan	Belanja Energi	Belanja Pendidikan	Belanja Kesehatan	Belanja Sosial dan lainnya
1	Responden 1	Rp2.203.000	Rp470.000	Rp2.300.000	Rp600.000	Rp560.000
2	Responden 2	Rp1.812.000	Rp300.000	Rp1.902.000	Rp200.000	Rp540.000
3	Responden 3	Rp2.106.000	Rp389.000	Rp260.000	Rp160.000	Rp330.000
4	Responden 4	Rp2.376.000	Rp725.000	Rp425.000	Rp500.000	Rp400.000
5	Responden 5	Rp2.495.000	Rp755.000	Rp1.930.000	Rp800.000	Rp5.470.000
	Jumlah	Rp10.992.000	Rp2.639.000	Rp6.817.000	Rp2.260.000	Rp7.300.000
	Rata-rata pengeluaran per bulan	Rp2.198.400	Rp527.800	Rp1.363.400	Rp452.000	Rp1.460.000

Sumber: Diolah dari hasil survei belanja rumah tangga di Desa Jeruksari pada 16 November 2024

Tabel. Rata-Rata Belanja Rumah Tangga (Bulan/Tahun) Desa Jeruksari

Pengeluaran	Belanja Pangan	Belanja Energi	Belanja Pendidikan	Belanja Kesehatan	Belanja Sosial dan lainnya
KK/Bulan	Rp2.198.400	Rp527.800	Rp1.363.400	Rp452.000	Rp1.460.000
KK/Tahun	Rp26.380.800	Rp6.333.600	Rp16.360.800	Rp5.424.000	Rp17.520.000

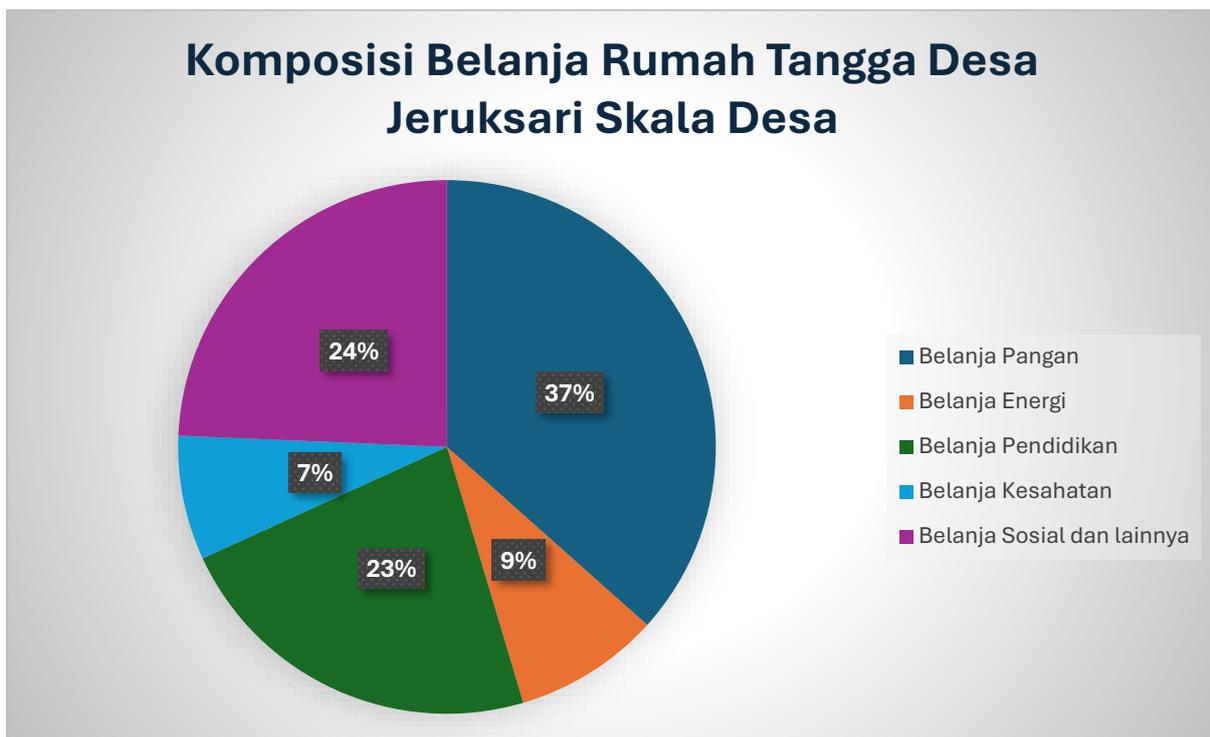
Sumber: Diolah dari hasil survei belanja rumah tangga di Desa Jeruksari pada 16 November 2024

Tabel. Pengeluaran Belanja Rumah Tangga Skala Desa (Bulan/Tahun)

DESA	Belanja Pangan	Belanja Energi	Belanja Pendidikan	Belanja Kesehatan	Belanja Sosial dan lainnya
DESA/ BULAN	Rp4.464.950.400	Rp1.071.961.800	Rp2.769.065.400	Rp918.012.000	Rp2.965.260.000
DESA/ TAHUN	Rp53.579.404.800	Rp12.863.541.600	Rp33.228.784.800	Rp11.016.144.000	Rp35.583.120.000

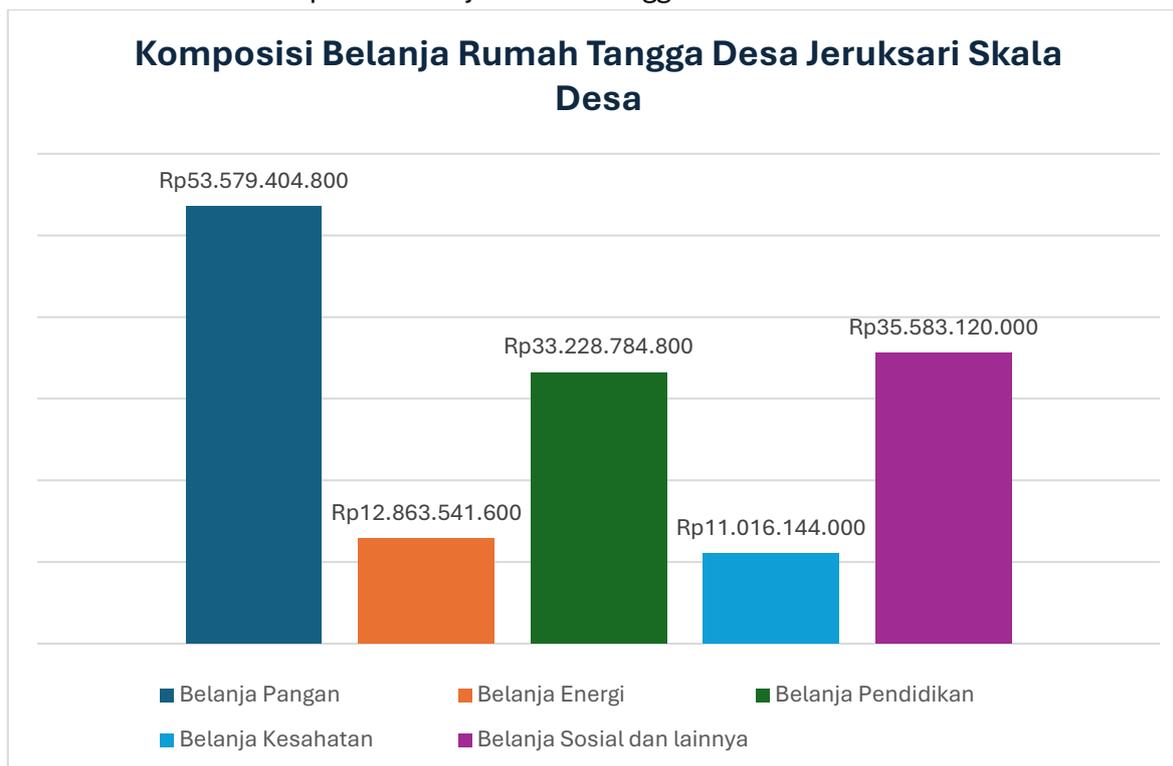
Sumber: Diolah dari hasil survei belanja rumah tangga di Desa Jeruksari pada 16 November 2024

Diagram Komposisi Belanja Rumah Tangga Desa Jeruksari Skala Desa



Sumber: Diolah dari hasil survei belanja rumah tangga di Desa Jeruksari pada 16 November 2024

Grafik Komposisi Belanja Rumah Tangga Desa Jeruksari Skala Desa



Sumber: Diolah dari hasil survei belanja rumah tangga di Desa Jeruksari pada 16 November 2024

- Tingginya input biaya persiapan dan perawatan tambak, berikut analisa usaha tambak
  - Bandeng

Tabel Analisa Usaha Bandeng

Persiapan	Uraian	Kebutuhan	Frek	Harga	Total
	Bibit	10000	1	Rp150	Rp1.500.000
	bambu	500	1	Rp15.000	Rp7.500.000
	jaring	20	1	Rp600.000	Rp12.000.000
	Tambang	20	1	Rp50.000	Rp1.000.000
	Obat	7	1	Rp100.000	Rp700.000
	Tenaga	3	20	Rp120.000	Rp7.200.000
<b>Perawatan</b>	<b>6 Bulan</b>				
	Pakan 0,5-2,5 bulan	15	3	Rp300.000	Rp13.500.000
	Pakan 2,5 - panen	90	3	Rp300.000	Rp81.000.000
	tenaga	3	6	Rp3.500.000	Rp63.000.000
<b>Total Persiapan dan Perawatan</b>					<b>Rp187.400.000</b>

Panen	diborong pembeli		2000	Rp30.000	Rp60.000.000
-------	------------------	--	------	----------	--------------

Sumber: FGD Bersama Masyarakat dan pelaku budidaya di Balai Desa Jeruksari

- Udang

Tabel Analisa Usaha Udang

Persiapan	Uraian	Kebutuhan	Frek	Harga	Total
	Bibit	200000	1	Rp35	Rp7.000.000
	bambu	500	1	Rp15.000	Rp7.500.000
	jaring	20	1	Rp600.000	Rp12.000.000
	Tambang	20	1	Rp50.000	Rp1.000.000
	Obat	7	1	Rp100.000	Rp700.000
	Tenaga	3	20	Rp120.000	Rp7.200.000
Perawatan	2 bulan				
	Pakan 0,5-2 bulan	15	3	Rp300.000	Rp13.500.000
	tenaga	3	3	Rp3.500.000	Rp31.500.000
Total Persiapan dan Perawatan					Rp80.400.000
panen	Diborong Pembeli		650	Rp55.000	Rp35.750.000

Sumber: FGD Bersama Masyarakat dan pelaku budidaya di Balai Desa Jeruksari

c. Sumber Daya Alam

- Kenaikan permukaan air laut
- Intensitas dan frekuensi curah hujan ekstrem, hujan deras dalam waktu singkat dapat menyebabkan banjir bandang, terutama di daerah aliran Sungai yang bermuara di laut
- Perubahan pola gelombang dan arus laut yang dapat memperparah erosi Pantai dan meningkatkan risiko intrusi air laut ke darat
- Kualitas air sumur gali yang berubah menjadi air payau karena Tingkat elevasi yang rendah
- Kerusakan lahan pertanian akibat banjir dan rob yang merusak lahan pertanian, mengikis tanah dan menyebabkan salinitas tanah

d. Sumber Daya Fisik

- Secara letak geografis infrastruktur di wilayah pesisir yang rendah dan datar lebih rentan terhadap banjir dan rob
- Kualitas konstruksi: infrastruktur yang tidak dirancang dengan mempertimbangkan risiko banjir seperti; Sistem drainase yang tidak memadai sehingga tidak mampu menampung volume air hujan yang besar, bahan bangunan yang mudah korosi sehingga lebih cepat rusak

e. Sumber Daya Sosial

- Kegiatan sosial keagamaan merupakan wadah berinteraksi sosial dan salah satu hiburan masyarakat

- Lahan pemakaman desa berada di wilayah terdampak banjir dan rob

### C. FAKTOR KAPASITAS ADAPTIF

Kapasitas adaptif merupakan potensi atau kemampuan suatu sistem untuk menyesuaikan diri dengan Perubahan Iklim, termasuk variabilitas iklim dan iklim ekstrim, sehingga potensi kerusakannya dapat dikurangi/dicegah. Kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim dengan mengurangi potensi kerusakan, memanfaatkan sumber daya dan kesempatan yang ada atau dengan mengatasi konsekuensinya. Berikut adalah kapasitas adaptif yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jeruksari :

#### a. Sumber Daya Alam

- Ada inisiasi urban farming meskipun belum optimal
- Lahan sawah seluas 112,9988 ha yang tergenang dijadikan sebagai tambak

#### b. sumber Daya Ekonomi

- Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan budidaya (tambak)
- Masyarakat memiliki akses Lembaga keuangan yang berasal dari perbankan dan Lembaga keuangan lokal
- Ada kalender pendapatan masyarakat yang menunjukkan sumber pendapatan harian, mingguan, dan musiman

No	Komponen		Bulan													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Musim	a	Penghujan	0000	0000	000						0	0	000	0000	
		b	Kemarau			0	00	000	0000	0000	000	00				
2	Angin	a	Angin barat	0000	0000	0000	0000									
		b	Angin timur							0000	0000	0000	0000			
3	Pertanian		Tambak													
			penanaman						0000							
			perawatan						0000	0000	0000	0000	0000			
			panen								0000		0000			
4	Air Bersih	a	Sumur Bor	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	
		b	Air isi ulang													
5	Pendidikan	a	Formal	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	
		b	Agama	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	
6	Peternakan	a	Kambing													
			- penjualan		0000	0000				0000	0000					
			- pakan	0000							00	00	00			
		b	Kerbau/sapi													
			- penjualan							0000	0000					
			- pakan													
		c	Ayam kampung													
			- penjualan		0000				0000					0000	0000	
			- pakan	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000
7	Kegiatan sosial	a	Hajatan		0000			0000						0000	0000	
		b	Arisan													
		c	Keagamaan		0000				0000							
8	Energi	a	Gas	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	
		b	Listrik	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	
		c	Kayu													

9	Pendapatan	a	Buruh				0000	0000		00				0000
		b	Batik				0000	0000		00				0000
		c	Konveksi				0000	0000		00				0000
		d	Online				0000	0000		00				0000
		e	Tambak								0000		0000	

Tabel. Kalender musim sumber pendapatan dan pengeluaran dalam tahun di Desa Jeruksari

c. Sumber Daya Fisik

- Sudah ada 1 unit rumah pompa dengan kapasitas 75 kv, dapat menyedot air 500 m3 per detik
- Sudah ada tanggul sepanjang 2557 meter

d. Sumber Daya Manusia

- 30% penduduk memiliki skill untuk budidaya di tambak
- 15% penduduk memiliki skill nelayan
- 3000 jiwa tergolong dalam usia produktif

e. Sumber Daya Sosial

- Ada Kelompok siaga bencana desa
- Ada kelompok arisan urugan tanah
- Tingkat gotong royong penduduk Desa Jeruksari masih tinggi

Tabel. Kelompok Sosial yang ada di Desa Jeruksari

KELOMPOK	KEGIATAN	PERAN	KEPENTINGAN	SUMBERDAYA
Pemerintah Desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fungsi Pemerintahan</li> <li>2. Fungsi Pembangunan</li> <li>3. Fungsi Pembinaan</li> <li>4. Fungsi Pemberdayaan</li> <li>5. Penanggulangan Bencana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam fungsi pemerintahan, Pemdes Desa Jeruksari menjalankan peran koordinatif, baik kepada jajaran di bawahnya maupun kepada pemerintahan di tingkat daerah. Utamanya terkait permasalahan rob.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak akibat rob.</li> <li>2. Mengurangi meluasnya dampak banjir.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah Daerah</li> <li>2. Kelompok di tingkat desa</li> <li>3. Kebijakan dan kewenangan.</li> <li>4. NGO yang melakukan pendampingan di Jeruksari</li> <li>5. Perguruan Tinggi yang melakukan kajian di Jeruksari</li> </ol>

		<p>2. Dalam fungsi pembangunan, Dana desa digunakan untuk kegiatan di berbagai bidang, meliputi (1) pendidikan, perbaikan infrastruktur pendidikan yang terdampak rob. (2) kesehatan, Pemdes melakukan kegiatan pelayanan kesehatan untuk masyarakat rentan, melalui kader posyandu menyelenggarakan posyandu ibu hamil dan anak, lansia, serta terdapat posyandu untuk remaja. (3) Pekerjaan umum dan penataan permukiman, Pemerintah desa mengalokasikan dana desa untuk perbaikan/pembangunan jalan desa yang rusak karena rob. Hanya saja belum bisa merespon</p>		
--	--	---	--	--



		<p>dengan cepat, terutama terhadap infrastruktur yang perlu segera ditangani (prioritas). seperti tanggul yang bocor, yang masih berupa karung pasir.</p> <p>3. Dalam Fungsi Pembinaan, Pemdes menyelenggarakan pembinaan kepada pemuda/remaja, dalam hal ini terdampak kerusakan lingkungan, yang mengakibatkan remaja memilih merantau, yang mengindikasikan hilangnya optimisme/harapan masadepan di desa/tempat tinggalnya.</p> <p>4. Dalam fungsi pemberdayaan, Pemerintah desa memfasilitasi kelompok-kelompok yang ada di desa, seperti kelompok nelayan, kelompok siap</p>		
--	--	--	--	--

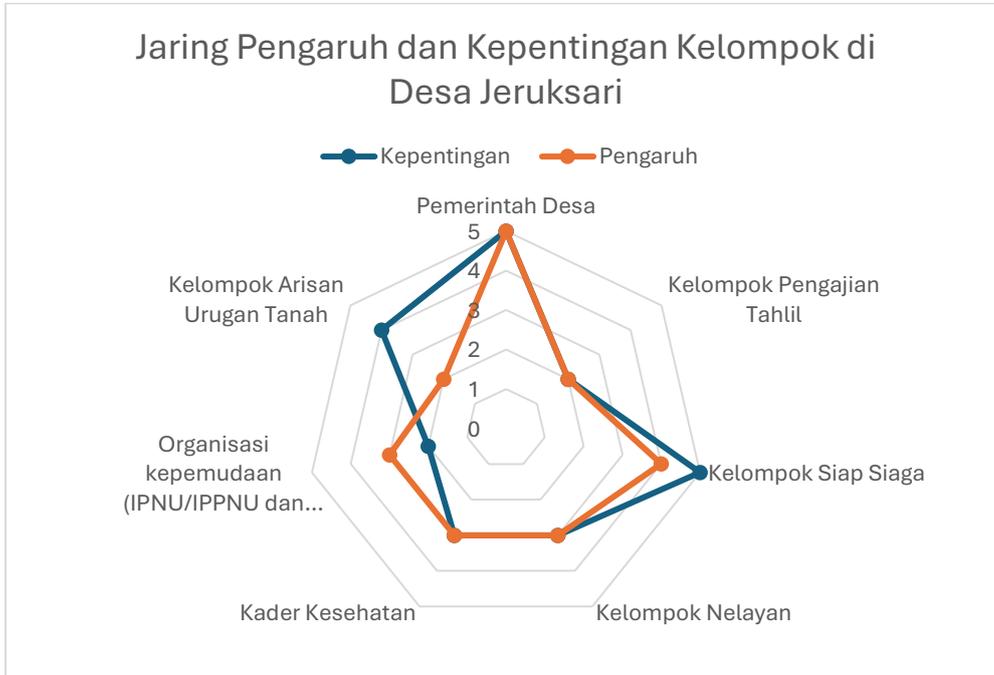
		<p>siaga, dalam memperbaiki kondisi sumberpenghidupan masyarakat.</p> <p>5. Dalam fungsi penanggulangan bencana, Pemesdes telah banyak terlibat dalam program yang dilakukan oleh pihak luar desa, baik NGO maupun perguruan tinggi. Mulai dari kajian risiko, pembentukan tim siaga bencana, pemasangan EWS Banjir.</p>		
Kelompok Pengajian Tahlil	Forum komunikasi antar warga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi forum untuk mendiskusikan kondisi kondisi social dan lingkungan yang rentan terhadap rob.</li> <li>2. Peran penyebaran informasi yang efektif</li> </ol>	Terdampak kondisi lingkungan yang rawan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal sosial</li> <li>2. Komunitas di tingkat tapak</li> </ol>
Kelompok Siap Siaga	Membangun ketangguhan terhadap bencana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan pengurangan risiko bencana, baik mitigasi, peningkatan kapasitas, maupun</li> </ol>	Mengurangi risiko bencana.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Organisasi Kelembagaan.</li> <li>2. Legalitas.</li> </ol>

		<p>mengurangi kerentanan. Hanya saja kegiatan yang dilakukan belum terstruktur.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penanaman mangrove</li> <li>Melakukan tindakan saat terjadi kondisi darurat.</li> </ol>		
Kelompok Nelayan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penanaman di pesisir</li> <li>Budidaya ikan nila, sebagai alternative karena berkurangnya hasil tangkapan ikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terlibat dalam kegiatan penanaman.</li> <li>Mengupayakan kegiatan alternative (sumber pendapatan) nelayan.</li> <li>Saat terjadi kondisi darurat (Banjir besar), Perahu digunakan untuk mobilisasi warga di permukiman. Baik untuk evakuasi, maupun untuk pendistribusian logistic.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperbaiki ekosistem pesisir</li> <li>Pemanfaatan lahan di dekat permukiman yang tidak rawan banjir rob.</li> </ol>	Kelompok
Kader Kesehatan	Pembinaan kesehatan terhadap masyarakat rentan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyelenggarakan akan posyandu, yang terbagi dalam kelas khusus, seperti posyandu ibu hamil dan balita, posyandu lansia, dan</li> </ol>	Melindungi masyarakat dari dampak lingkungan yang kurang sehat, sebagai dampak dari rob dan perubahan iklim.	Kader

		<p>juga posyandu remaja.</p> <p>2. Melakukan kegiatan preventif terhadap dampak lingkungan yang kumuh, yang dapat mengakibatkan penyakit vector. Kegiatan yang pernah dilakukan seperti pembagian bubuk pembasmi jentik, sosialisasi sampah, dan stunting.</p> <p>3. Melakukan pendataan yang dilakukan secara rutin setiap bulannya</p>		
Organisasi kepemudaan (IPNU/IPPNU dan karangtaruna)	Tidak memiliki kegiatan yang terencana (proker) terkait dengan isu bencana dan perubahan iklim	Berperan sebagai relawan saat terjadi banjir, pemuda bergotong royong dalam mengevakuasi dan mendistribusikan bantuan. Termasuk dalam penggalangan dana untuk korban bencana.	Aksi social kemasyarakatan	Kader, Jaringan organisasi
Kelompok Arisan Urugan Tanah	Menyelenggarakan arisan untuk warga yang ingin	Kelompok arisan ini berada di tingkat rt. hanya mencakup	Motivasi untuk saling membantu dan meringankan.	Warga masyarakat. Kelompok

	meninggikan lantai rumah	beberapa rt saja, gerakan ini belum dilakukan secara massif.		
--	--------------------------	--	--	--

Diagram Jaring Pengaruh dan Kepentingan Kelompok di Desa Jeruksari



Semakin tinggi angkanya maka semakin besar pengaruh dan kepentingannya, sebaliknya semakin kecil angkanya maka semakin kecil pula pengaruh dan kepentingannya terhadap aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

## 4.4 Potensi Sumber daya dan Strategi Adaptasi Perubahan Iklim

Dari hasil pemetaan sumber daya strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, dihasilkan rencana dalam tindakan aksi adaptasi perubahan iklim sebagai berikut:

ASPEK	KOMPONEN	JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN	TOTAL	SUMBER DAYA INTERNAL		SUMBER DAYA EKSTERNAL							STRATEGI MOBILISASI		
					Dana Desa	Iuran kelompok/ Masyarakat	CSR	APBD Kab	APBD Prov	APBN	ASPIRASI	NGO	Perguruan Tinggi		MEDIA	
Pengendalian, banjir kekeringan dan longsor	Sarana dan prasarana pengedali banjir	Tanggul Banjir	peninggian tanggul/ parapet (1200 x 2 m x 1 m)	Rp1.872.425.000											Pengajuan proposal ke Dinas PU	
			pembuatan tanggul sepanjang 2400 meter	Rp1.872.425.000												Pengajuan proposal ke Dinas PU
			perbaikan pintu air	Rp50.000.000												Perencanaan dalam RKP desa dan proposal CSR ke perusahaan
		Penyiapan Jalur Evakuasi	peninggian jalan 30 cm sepanjang 2500 meter	Rp3.750.000.000												Pengajuan proposal ke Dinas PU dan proposal dana aspirasi



	Rancang Bangun Adaptif	Meninggikan Struktur bangunan	Peninggian lantai rumah (ukuran 6 x 12) untuk 500 rumah	Rp4.500.000.000											Pengajuan proposal ke Dinas PU dan proposal dana aspirasi serta CSR, serta swadaya masyarakat dengan arisan urugan
Peningkatan Ketahanan Pangan	Pertanian terpadu	Pertanian Terpadu	sistem tambak (udang, nila, bandeng)	Rp150.000.000											Swadaya masyarakat dan perencanaan dalam RKP Desa dan kolaborasi dengan NGO, Perguruan Tinggi serta media
			pelatihan pengolahan hasil tambak	Rp25.000.000											Proposal ke CSR dan Proposal kolaborasi dengan NGO dan Perguruan Tinggi



	Pemanfaatan lahan pekarangan	pemanfaatan lahan pekarangan	KRPL di setiap RW	Rp15.000.000										Perencanaan dalam RKP Desa, Proposal ke CSR, serta kolaborasi kegiatan dengan NGO dan Perguruan Tinggi
Pengendalian penyakit iklim	pengendalian vector	Melaksanakan 3M	Sosialisasi penerapan 3M	Rp2.500.000										Perencanaan dalam RKP desa dan kolaborasi dengan NGO serta Perguruan Tinggi
		Kegiatan lain	penyuluhan kesehatan lingkungan	Rp8.000.000										Perencanaan dalam RKP Desa, Proposal ke CSR, serta kolaborasi kegiatan dengan NGO, Perguruan Tinggi dan Media
			kerja bakti lingkungan	Rp5.000.000										Swadaya masyarakat

sanitasi dan air bersih	Membentuk Jumantik	Stimulan kader jumantik ( 1 bulan sekali ) untuk 7 RW	Rp25.200.000									Perencanaan dalam RKP desa dan proposal CSR ke perusahaan
	Pasokan air bersih	Optimalisasi dan perawatan Pamsimas	Rp50.000.000									Perencanaan dalam RKP desa, proposal CSR ke perusahaan, proposal ke Dinas PU dan proposal dana aspirasi
	Pengelolaan limbah manusia	Pembuatan Jamban individu untuk 200 rumah	Rp1.600.000.000									Kolaborasi kegiatan antara pemerintah desa dengan dana desa, swadaya masyarakat, proposal CSR, Proposal Dinas PU/kesehatan, proposal dana aspirasi dan kegiatan NGO



PHBS	Melaksanakan PHBS	penyuluhan kesehatan penyakit iklim	Rp10.000.000										Perencanaan dalam RKP Desa, Proposal ke CSR, serta kolaborasi kegiatan dengan NGO, Perguruan Tinggi dan Media
		pelatihan PHBS	Rp3.000.000										Perencanaan dalam RKP Desa, Proposal ke CSR, serta kolaborasi kegiatan dengan NGO, Perguruan Tinggi dan Media
	Kegiatan lain	Stimulan Posyandu 1 bulan sekali di 7 RW	Rp42.000.000										Perencanaan dalam RKP Desa dan Proposal CSR
<b>Total</b>				<b>Rp22.209.275.000</b>									

Tabel diatas, merupakan hasil dari pemetaan potensi sumber daya dan kebutuhan biaya operasional dalam tindakan adaptasi perubahan iklim di Desa Jeruksari, kebutuhan biaya dengan total Rp 22.209.275.000,-. Adapun detailnya sebagai berikut dan peta strategi yang bisa dilakukan:



Aspek	Sasaran	Kegiatan	Indikator	Strategi implementasi
Pengendalian, banjir kekeringan dan longsor	Mengurangi banjir, terkelolanya infrastruktur sanitasi yang baik, penataan lingkungan tanpa kumuh	Sarana dan prasarana pengendali banjir	Sudah dilakukan peninggian tanggul/ parapet (1200 x 2 m x 1 m)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Optimalisasi sumber daya desa dan kolaborasi lintas sektor untuk fasilitasi sarpras pengendali banjir</li> <li>- Menghidupkan kembali budaya gotong royong yang mulai terkikis</li> <li>- Menggerakkan Masyarakat untuk menjaga dan mengelola lingkungan sekitar</li> <li>- Mengoptimalkan arisan urugan sebagai modal sosial di masyarakat</li> </ul>
			Terbangun tanggul sepanjang 2400 meter	
			Berfungsinya pintu air	
			Sudah dilakukan peninggian jalan 30 cm sepanjang 2500 meter	
			Sudah dilakukan peninggian jembatan	
			Terbangunnya 2 unit rumah pompa air lengkap	
			Sudah dilakukan peninggian saluran air sepanjang 2400 meter	
			Adanya laporan rutin kondisi sungai dan tanggul sungai rutin setiap bulan	
		Sungai bersih dari enceng gondok (Sungai Bremsi -Meduri)		
	Rancang bangun yang adaptif	Adanya peninggian lantai rumah beserta septictank pribadi		
Peningkatan Ketahanan Pangan	Meningkatkan penghasilan dan	Pertanian Terpadu	Insentif untuk optimisasi tambak	

	alternatif pendapatan dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman dan ikan		Terselenggaranya pelatihan pengolahan hasil tambak sebanyak 5 kali	- Mengembangkan dan sinergi program pembangunan desa untuk ketahanan pangan
		Pemanfaatan lahan pekarangan	Adanya inisiasi KRPL di setiap RW sebagai alternatif sumber pangan	- Memperluas implementasi untuk integrasi antar sektor pertanian dan peternakan dengan desa lain
Pengendalian penyakit iklim	Meningkatkan kesadaran dan kualitas Kesehatan serta sanitasi berbasis Masyarakat	Pengendalian Vector	Terselenggaranya Sosialisasi penerapan 3M	- Memberikan edukasi dan penerapan sekolah lapangan sehat kepada kader Kesehatan dan Masyarakat untuk peningkatan kualitas Kesehatan - Meningkatkan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dan layanan posyandu di setiap pos - Berkerjasama dengan puskesmas untuk uji lab air bersih dan konsumsi Masyarakat, serta berkolaborasi dalam sosialisasi PHBS - Bekerjasama dengan NGO dan Perguruan tinggi untuk memberikan edukasi ke Masyarakat tentang PHBS
			Terselenggaranya penyuluhan kesehatan lingkungan di setiap RW	
			Terlaksananya kerja bakti lingkungan rutin 2 bulan sekali	
		sanitasi dan air bersih	Kader jumantik mendapatkan Stimulan (1 bulan sekali) untuk 7 RW	
			Kualitas dan kuantitas air Pamsimas bagus untuk masyarakat	
			Terbangunnya Jamban individu untuk 200 rumah	
		PHBS	Terselenggaranya penyuluhan kesehatan penyakit iklim	
			Terselenggaranya pelatihan PHBS	
			Posyandu mendapatkan stimulan (1 bulan sekali) di 7 RW	

## 4.5 Potensi Sumber daya dan Strategi Mitigasi Perubahan Iklim

Dari hasil pemetaan sumberdaya dan strategi mitigasi pengendalian iklim, di hasilkan rencana dalam tindakan mitigasi untuk perubahan iklim sebagai berikut:

KOMPONEN	JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN	TOTAL	SUMBER DAYA INTERNAL		SUMBER DAYA EKSTERNAL								STRATEGI MOBILISASI	
				Dana Desa	Iuran kelompok/ Masyarakat	CSR	APBD Kab	APBD Prov	APBN	ASPIRASI	NGO	Perguruan Tinggi	MEDIA		
pengelolaan limbah padat (sampah)	Pewadahan dan Pengumpulan sampah	Edukasi pemilahan sampah rumah tangga	Rp10.000.000												Perencanaan dalam RKP Desa, Proposal ke CSR, serta kolaborasi kegiatan dengan NGO, Perguruan Tinggi dan Media
	Kegiatan 3 R	Menghidupkan kembali bank sampah dengan melibatkan karang taruna dan pkk	Rp1.500.000												Perencanaan dalam RKP desa

	pengembangan & optimalisasi TPST	Rp500.000.000										Perencanaan dalam RKP Desa, Proposal ke CSR, Proposal ke Kabupaten, proposal dana aspirasi serta kolaborasi kegiatan dengan NGO, Perguruan Tinggi
	Pelatihan pembuatan pakan ikan atau pelet dari limbah sampah organik	Rp10.000.000										Perencanaan dalam RKP Desa, Proposal ke CSR, serta kolaborasi kegiatan dengan NGO, Perguruan Tinggi dan Media, serta swadaya kelompok
<b>Total</b>		<b>Rp521.500.000</b>										

Tabel diatas, merupakan hasil dari pemetaan potensi sumber daya dan kebutuhan biaya operasional dalam tindakan mitigasi perubahan iklim di Desa Jeruksari, kebutuhan biaya dengan total Rp 521.500.000,-. Adapun detailnya sebagai berikut dan peta strategi yang bisa dilakukan:



Aspek	Sasaran	Kegiatan	Indikator	Strategi implementasi
Pengelolaan sampah, limbah padat dan cair	Mengelola sampah rumah tangga dengan prinsip 3 R (reduce, reuse, recycle) Mengelola limbah padat dan cair	Pewadahan dan Pengumpulan sampah	Terselenggaranya pelatihan dan edukasi pemilahan sampah rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun dan memperkuat bank sampah</li> <li>- Membangun TPST Desa</li> <li>- Mensinergikan dana desa atau sumber eksternal desa untuk tata kelola sampah di desa</li> <li>- Menyelenggarakan sekolah lapang pengelolaan sampah melalui kolaborasi dengan NGO dan perguruan tinggi</li> </ul>
			Tertata pengelolaan sampah dari rumah tangga	
		Kegiatan 3 R	Bank sampah kembali aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah dengan melibatkan karangtaruna dan PKK	
			Terbangun TPST dengan ukuran 30x30m dan terfasilitasi sarpras di TPST kelurahan (alat pemilah sampah, conveyor belt, alat pencacah sampah, alat penyaring dan pencampur kompos	
		Terselenggaranya pelatihan pembuatan pakan ikan/pelet dari sampah organik		

# BAGIAN V

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

- A. Jenis ancaman yang diakibatkan oleh bencana hidrometeorologi dampak perubahan iklim di Desa Jeruksari terdapat 2 jenis yaitu Banjir dan rob.
- B. Dampak yang diakibatkan oleh 2 bahaya ini adalah SDM yang berupa tingkat kesehatan, keterbatasan akses, dan juga akses pendidikan. SDA yang berdampak pada penurunan kualitas dan rusaknya lahan pertanian sehingga harus dilakukan rehabilitasi lahan. Sektor SDE cenderung kepada hilangnya pekerjaan, pemulihan lahan yang rusak karena terdapat tanaman dan budidaya ikan, sumber daya fisik lebih kepada valuasi terhadap kerusakan yang terjadi karena sarana dan prasarana, dan sumber daya sosial untuk valuasi rasa aman terhadap keberadaan masyarakat yang berada di wilayah terdampak.
- C. Penilaian kerentanan bersumber dari faktor keterpaparan, sensitivitas, dan kapasitas adaptif yang dimiliki masyarakat. Faktor keterpaparan lebih berkorelasi dengan unsur lokasi, geografis, topografis, dan kondisi alamiah yang ada di Desa Jeruksari. Faktor keterpaparan yang berada di wilayah terdampak adalah petani/petambak, buruh tani/tambak, masyarakat pengguna air bersih, obyek wisata, dan sarana untuk akses mobilitas masyarakat. Faktor sensitivitas bersumber dari penduduk yang resisten terhadap ancaman. Peta masyarakat yang sensitif adalah kelompok rentan seperti kelompok fakir miskin, Perempuan, balita, lansia, ibu hamil, dan disabilitas. Faktor kapasitas adaptif terpetakan menjadi 5 aspek yang berasal dari unsur sumber penghidupan berkelanjutan.
- D. Aksi adaptasi sebagai upaya terhadap ancaman banjir dan rob adalah pengadaan sarana dan prasarana pengendali banjir dan rob dengan pembuatan tanggul dan rumah pompa, optimalisasi fungsi saluran air, perbaikan pintu air, pembersihan dan perawatan Sungai, peninggian saluran air, dan peninggian jembatan. Selain itu juga pengadaan rancang bangun yang adaptif yaitu peninggian lantai rumah. Kemudian untuk ketahanan pangan aksi adaptasinya melalui urban farming dan pemanfaatan lahan untuk KRPL, serta optimalisasi tambak. Kemudian untuk aspek pengendalian penyakit iklim, dilakukan dengan pengendalian vector, sanitasi dan air bersih serta PHBS.
- E. Aksi mitigasi yang terpetakan dan direncanakan sebagai berikut Pengelolaan sampah, limbah padat dan cair, dengan kegiatan 3 R.

- F. Terdapat 2 potensi sumber pendanaan untuk inisiasi aksi adaptasi mitigasi perubahan iklim yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal berasal dari potensi individu, kelompok, dan dana desa yang sudah sinergi dalam implementasi adaptasi mitigasi perubahan iklim. Sumber pendanaan eksternal cenderung pada dana hibah (aspirasi), NGO, CSR, APBD Kabupaten, APBD Provinsi, APBN, perguruan tinggi dan media.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan kajian yang sudah tersusun, maka kajian mencoba memberikan saran sebagai berikut :

a. Pemerintah Desa

Disusunya kajian ini yang dilakukan secara partisipatif, sebaiknya kajian ini menjadi acuan untuk perencanaan Pembangunan Desa dalam jangka Panjang dan menengah. menyinergikan berbagai aktivitas Pembangunan Tingkat Desa dengan temuan hasil kajian dalam pengendalian perubahan iklim

b. Akademisi

Dokumen ini sebaiknya menjadi rujukan ilmiah karena diuji, divalidasi, dan dipublikasi secara sah oleh beberapa pihak terkait dalam mengembangkan Gerakan aksi adaptasi mitigasi pengendalian perubahan iklim

c. Pemerintah Daerah/Provinsi

Dokumen ini sebaiknya, didiseminasikan dan dijadikan pedoman dalam merancang penganggaran serta pertimbangan arah Pembangunan Tingkat daerah.

d. Dunia usaha

Dokumen ini sebaiknya, menjadi sumber dalam mengembangkan berbagai kepentingan yang berhubungan dengan core business Perusahaan untuk keberlanjutan dan stabilitas bisnis dunia usaha dan tentu mengembangkan dalam model skema CSR

e. Media informasi

Dokumen menjadi sumber pengetahuan dan informasi yang bisa disebarluaskan dengan baik dan menjadi bagian dari praktek baik untuk masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Tandon, Rajesh “Evaluasi dan Riset Partisipatoris: Berbagai Konsep dan Persoalan Pokok” dalam Walter fernandes dan Rajesh Tandon (ed.), Riset Partisipatoris Riset Pembebasan, terj. FX. Baskara T. Wardaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993).

Rahadi. Dkk. Belajar Bersama Masyarakat. (Solo: Susdec, LPTP. 2004)

MZ, Zainuddin, dkk. Modul Pelatihan Kuliah Nyata Transformatif IAIN Sunan Ampel, (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel 2010).

K. Denzin, Norman, dan Yvonnas S. Lincoln, Handbook of Qualitative Research, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

BPS Kabupaten Pekalongan Tahun 2020 – 2024

IDM Desa Jeruksari

<https://pekalonganberita.com/peresmian-ruas-jalan-jeruksari-mulyorejo-gunakan-tradisi-udik-udikan/>

<https://pekalongankab.go.id/website/pemerintahan/deskripsi-wilayah/peta-wilayah/129-peta-dan-profil-kecamatan-tirto>

BMKG, *Prakiraan Cuaca Kecamatan Tirto*, diakses pada tanggal 11 Desember 2024, [https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?Kec=Tirto&kab=Kab.\\_Pekalongan&Prov=Jawa\\_Tengah&AreaID=5010212](https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?Kec=Tirto&kab=Kab._Pekalongan&Prov=Jawa_Tengah&AreaID=5010212)

BMKG, *Tinggi Gelombang Tujuh Hari Kedepan*, diakses pada tanggal 11 Desember 2024, [https://maritim.bmkg.go.id/prakiraan/satu\\_minggu\\_kedepan](https://maritim.bmkg.go.id/prakiraan/satu_minggu_kedepan)

Data FGD Desa Jeruksari November 2024

## LAMPIRAN

Tabel. Perhitungan Belanja Rumah Tangga (keluarga/bulan) di Desa Jeruksari, Kecamatan Tirto

No	Responden	Belanja Pangan	Belanja Energi	Belanja Pendidikan	Belanja Kesehatan	Belanja Sosial dan lainnya
1	Responden 1	Rp2.203.000	Rp470.000	Rp2.300.000	Rp600.000	Rp560.000
2	Responden 2	Rp1.812.000	Rp300.000	Rp1.902.000	Rp200.000	Rp540.000
3	Responden 3	Rp2.106.000	Rp389.000	Rp260.000	Rp160.000	Rp330.000
4	Responden 4	Rp2.376.000	Rp725.000	Rp425.000	Rp500.000	Rp400.000
5	Responden 5	Rp2.495.000	Rp755.000	Rp1.930.000	Rp800.000	Rp5.470.000
	Jumlah	Rp10.992.000	Rp2.639.000	Rp6.817.000	Rp2.260.000	Rp7.300.000
	Rata-rata pengeluaran per bulan	Rp2.198.400	Rp527.800	Rp1.363.400	Rp452.000	Rp1.460.000

Sumber: Diolah dari hasil survei belanja rumah tangga di Desa Jeruksari pada 16 November 2024

Tabel. Rata-Rata Belanja Rumah Tangga (Bulan/Tahun) Desa Jeruksari

Pengeluaran	Belanja Pangan	Belanja Energi	Belanja Pendidikan	Belanja Kesehatan	Belanja Sosial dan lainnya
KK/Bulan	Rp2.198.400	Rp527.800	Rp1.363.400	Rp452.000	Rp1.460.000
KK/Tahun	Rp26.380.800	Rp6.333.600	Rp16.360.800	Rp5.424.000	Rp17.520.000

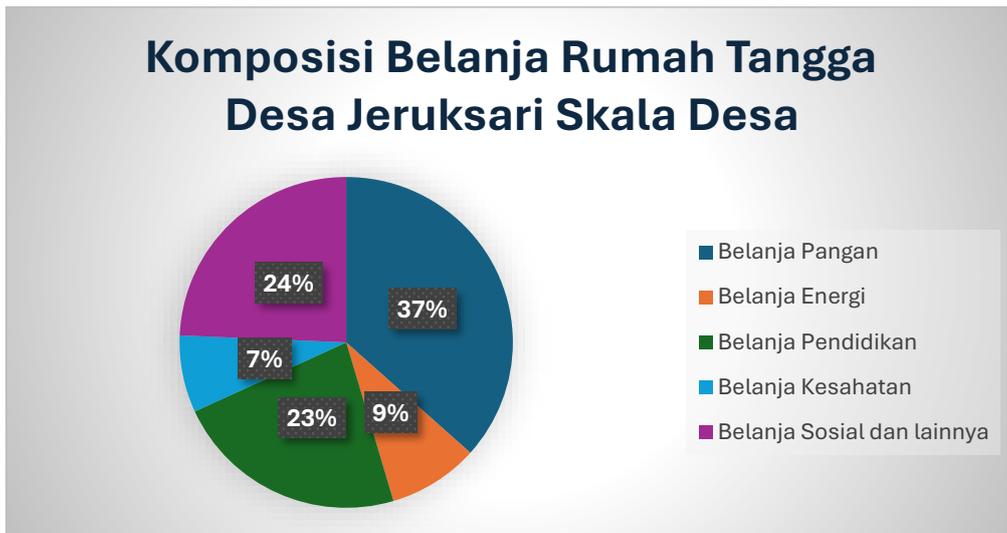
Sumber: Diolah dari hasil survei belanja rumah tangga di Desa Jeruksari pada 16 November 2024

Tabel. Pengeluaran Belanja Rumah Tangga Skala Desa (Bulan/Tahun)

DESA	Belanja Pangan	Belanja Energi	Belanja Pendidikan	Belanja Kesehatan	Belanja Sosial dan lainnya
DESA/ BULAN	Rp4.464.950.400	Rp1.071.961.800	Rp2.769.065.400	Rp918.012.000	Rp2.965.260.000
DESA/ TAHUN	Rp53.579.404.800	Rp12.863.541.600	Rp33.228.784.800	Rp11.016.144.000	Rp35.583.120.000

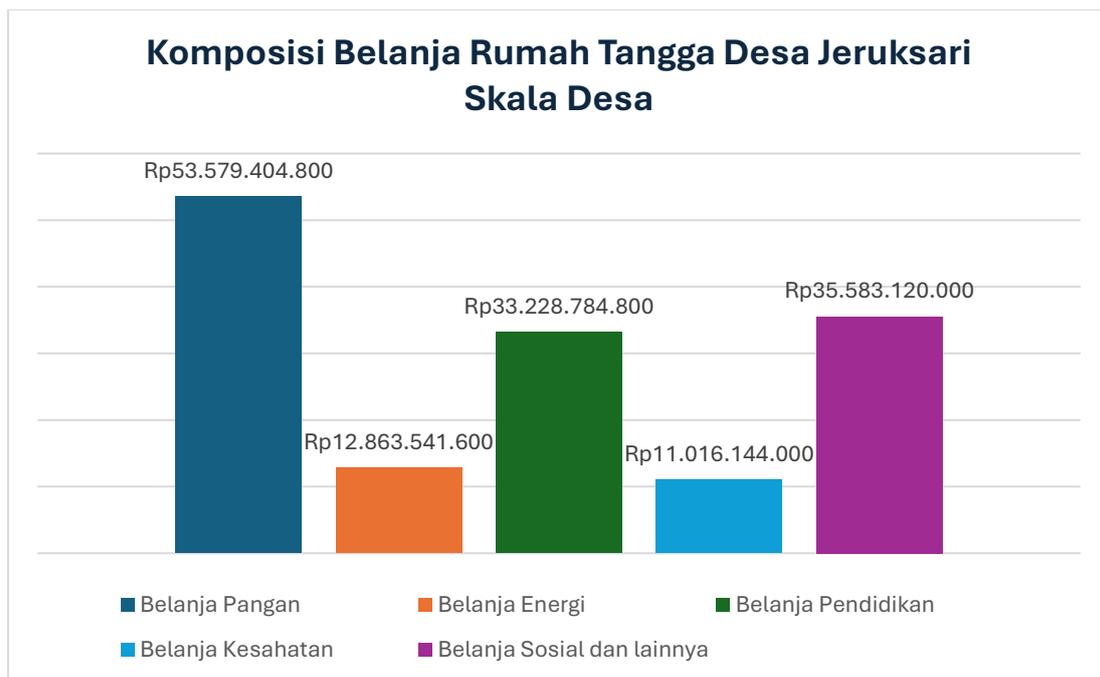
Sumber: Diolah dari hasil survei belanja rumah tangga di Desa Jeruksari pada 16 November 2024

Diagram Komposisi Belanja Rumah Tangga Desa Jeruksari Skala Desa



Sumber: Diolah dari hasil survei belanja rumah tangga di Desa Jeruksari pada 16 November 2024

Grafik Komposisi Belanja Rumah Tangga Desa Jeruksari Skala Desa



Sumber: Diolah dari hasil survei belanja rumah tangga di Desa Jeruksari pada 16 November 2024

No	Komponen		Bulan													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Musim	a	Penghujan	0000	0000	000						0	0	000	0000	
		b	Kemarau			0	00	000	0000	0000	000	00				
2	Angin	a	Angin barat	0000	0000	0000	0000									
		b	Angin timur							0000	0000	0000	0000			
3	Pertanian		Tambak													
			penanaman						0000							
			perawatan						0000	0000	0000	0000	0000			
			panen								0000		0000			
4	Air Bersih	a	Sumur Bor	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	
		b	Air isi ulang													
5	Pendidikan	a	Formal	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	
		b	Agama	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	
6	Peternakan	a	Kambing													
			- penjualan		0000	0000				0000	0000					
			- pakan	0000							00	00	00			
		b	Kerbau/sapi													
			- penjualan							0000	0000					
			- pakan													
		c	Ayam kampung													
			- penjualan		0000			0000						0000	0000	
			- pakan	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000
7	Kegiatan sosial	a	Hajatan		0000			0000					0000	0000		
		b	Arisan													
		c	Keagamaan		0000			0000								
8	Energi	a	Gas	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	
		b	Listrik	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	0000	
		c	Kayu													

9	Pendapatan	a	Buruh				0000	0000		00				0000	
		b	Batik				0000	0000		00				0000	
		c	Konveksi				0000	0000		00				0000	
		d	Online				0000	0000		00				0000	
		e	Tambak								0000		0000		

Tabel. Kalender musim sumber pendapatan dan pengeluaran dalam tahun di Desa Jeruksari

Tabel. Kelompok Sosial yang ada di Desa Jeruksari

KELOMPOK	KEGIATAN	PERAN	KEPENTINGAN	SUMBERDAYA
Pemerintah Desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fungsi Pemerintahan</li> <li>2. Fungsi Pembangunan</li> <li>3. Fungsi Pembinaan</li> <li>4. Fungsi Pemberdayaan</li> <li>5. Penanggulangan Bencana</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam fungsi pemerintahan, Pemdes Desa Jeruksari menjalankan peran koordinatif, baik kepada jajaran di bawahnya maupun kepada pemerintahan di tingkat daerah. Utamanya terkait permasalahan rob.</li> <li>• Dalam fungsi pembangunan, Dana desa digunakan untuk kegiatan di berbagai bidang, meliputi (1) pendidikan, perbaikan infrastruktur pendidikan yang terdampak rob. (2) kesehatan, Pemdes melakukan kegiatan pelayanan kesehatan untuk masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak akibat rob.</li> <li>• Mengurangi meluasnya dampak banjir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah</li> <li>• Kelompok di tingkat desa</li> <li>• Kebijakan dan kewenangan.</li> <li>• NGO yang melakukan pendampingan di Jeruksari</li> <li>• Perguruan Tinggi yang melakukan kajian di Jeruksari</li> </ul>

		<p>rentan, melalui kader posyandu menyelenggarakan posyandu ibu hamil dan anak, lansia, serta terdapat posyandu untuk remaja. (3)</p> <p>Pekerjaan umum dan penataan permukiman, Pemerintah desa mengalokasikan dana desa untuk perbaikan/pembangunan jalan desa yang rusak karena rob. Hanya saja belum bisa merespon dengan cepat, terutama terhadap infrastruktur yang perlu segera ditangani (prioritas). seperti tanggul yang bocor, yang masih berupa karung pasir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam Fungsi Pembinaan, Pemdes menyelenggarakan pembinaan kepada pemuda/remaja, dalam hal ini terdampak kerusakan lingkungan, yang mengakibatkan</li> </ul>		
--	--	--	--	--

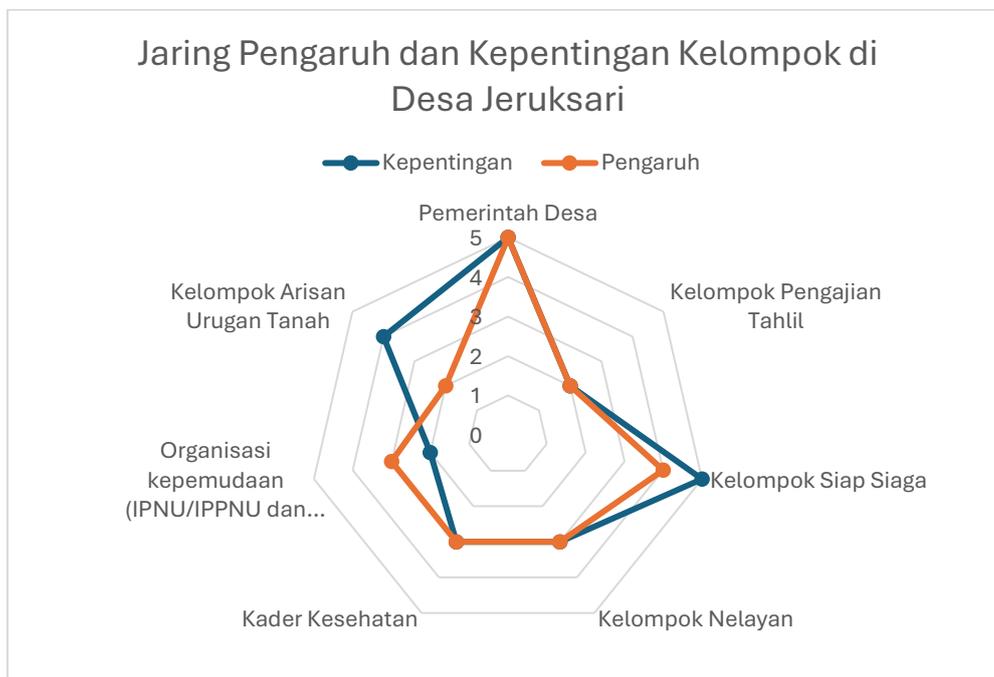
		<p>remaja memilih merantau, yang mengindikasikan hilangnya optimisme/harapan masadepan di desa/tempat tinggalnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam fungsi pemberdayaan, Pemerintah desa memfasilitasi kelompok-kelompok yang ada di desa, seperti kelompok nelayan, kelompok siap siaga, dalam memperbaiki kondisi sumberpenghidupan masyarakat.</li> <li>• Dalam fungsi penanggulangan bencana, Pemdes telah banyak terlibat dalam program yang dilakukan oleh pihak luar desa, baik NGO maupun perguruan tinggi. Mulai dari kajian risiko, pembentukan tim siaga bencana, pemasangan EWS Banjir.</li> </ul>		
Kelompok Pengajian Tahlil	Forum komunikasi antar warga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi forum untuk mendiskusikan kondisi kondisi social dan</li> </ul>	Terdampak kondisi lingkungan yang rawan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal sosial</li> <li>• Komunitas di tingkat tapak</li> </ul>

		<p>lingkungan yang rentan terhadap rob.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran penyebaran informasi yang efektif</li> </ul>		
Kelompok Siap Siaga	Membangun ketangguhan terhadap bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan pengurangan risiko bencana, baik mitigasi, peningkatan kapasitas, maupun mengurangi kerentanan. Hanya saja kegiatan yang dilakukan belum terstruktur.</li> <li>• Melakukan penanaman mangrove</li> <li>• Melakukan tindakan saat terjadi kondisi darurat.</li> </ul>	Mengurangi risiko bencana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi Kelembagaan.</li> <li>• Legalitas.</li> </ul>
Kelompok Nelayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanaman di pesisir</li> <li>• Budidaya ikan nila, sebagai alternative karena berkurangnya hasil tangkapan ikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat dalam kegiatan penanaman.</li> <li>• Mengupayakan kegiatan alternative (sumber pendapatan) nelayan.</li> <li>• Saat terjadi kondisi darurat (Banjir besar), Perahu digunakan untuk mobilisasi warga di permukiman. Baik untuk evakuasi, maupun untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki ekosistem pesisir</li> <li>• Pemanfaatan lahan di dekat permukiman yang tidak rawan banjir rob.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok</li> <li>• Individu</li> </ul>

		pendistribusian logistic.		
Kader Kesehatan	Pembinaan kesehatan terhadap masyarakat rentan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelenggarakan posyandu, yang terbagi dalam kelas khusus, seperti posyandu ibu hamil dan balita, posyandu lansia, dan juga posyandu remaja.</li> <li>• Melakukan kegiatan preventif terhadap dampak lingkungan yang kumuh, yang dapat mengakibatkan penyakit vector. Kegiatan yang pernah dilakukan seperti pembagian bubuk pembasmi jentik, sosialisasi sampah, dan stunting.</li> <li>• Melakukan pendataan yang dilakukan secara rutin setiap bulannya</li> </ul>	Melindungi masyarakat dari dampak lingkungan yang kurang sehat, sebagai dampak dari rob dan perubahan iklim.	Kader
Organisasi kepemudaan (IPNU/IPPNU dan karangtaruna)	Tidak memiliki kegiatan yang terencana (proker) terkait dengan isu bencana dan perubahan iklim	Berperan sebagai relawan saat terjadi banjir, pemuda bergotong royong dalam mengevakuasi dan mendistribusikan bantuan.	Aksi sosial kemasyarakatan	Kader, Jaringan organisasi

		Termasuk dalam penggalangan dana untuk korban bencana.		
Kelompok Arisan Urugan Tanah	Menyelenggarakan arisan untuk warga yang ingin meninggikan lantai rumah	Kelompok arisan ini berada di tingkat rt. hanya mencakup beberapa rt saja, gerakan ini belum dilakukan secara massif.	Motivasi untuk saling membantu dan meringankan.	Warga masyarakat. Kelompok

Diagram Jaring Pengaruh dan Kepentingan Kelompok di Desa Jeruksari



### HASIL TRANSEK DESA JERUKSARI

Aspek	Permukiman	Sungai	Tanggul	Tambak
Kondisi umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan rumah rata rata berukuran 6x9 meter</li> <li>Tanah di area permukiman sudah diurug,</li> <li>Mayoritas rumah sudah</li> </ul>	Sungai sengkareng kondisinya masih cukup baik, ada banyak tanaman mangrove di pinggiran sungai,	Struktur tanggul berupa cor pada bagian pinggir dengan ketebalan 50cm,	Tambak tancap berbentuk hamparan tambak yang dibatasi dengan jaring tancap. Petani tambak dalam melakukan

	<p>meninggikan lantai 1 m</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumah yang tidak ditinggikan pada umumnya karena pemilik pindah domisili atau tidak ditempati.</li> <li>• Permukiman saat ini sudah mulai tertata, warga sudah menanam tanaman/pohon peneduh di depan rumah.</li> <li>• Sudah ramai aktifitas pembangunan maupun perbaikan rumah</li> </ul>	<p>dan tampak rimbun.</p> <p>Sungai meduri dan brems di bagian ujung/mendekati muara sudah menyatu dengan tambak.</p> <p>Ketinggian air sungai melebihi tinggi jalan.</p> <p>Pinggiran sungai sudah dibuat tanggul, sebagian tanggul dibuat dari cor semen, dan masih terdapat tanggul yang dibuat dari tumpukan tanah yang disusun menggunakan karung. Pada tanggul tanah/karung terjadi kebocoran yang mengakibatkan jalan menjadi tergenang.</p> <hr/> <p>Kondisi sier yang berada di depan rumah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Air mengalir sangat pelan,</li> <li>- Terdapat sampah di pinggir sier</li> </ul> <p>Pada Sier besar (L:4m) terdapat tanaman</p>	<p>Dan urugan tanah di tengahnya.</p> <p>ketinggian tanggul dari permukaan air ± 50cm</p> <p>Terdapat rumah pompa dengan kapasitas 500liter/detik</p> <p>Terdapat 1 rumah pompa yang masih dalam perbaikan mesin.</p>	<p>aktifitas di tambak menggunakan perahu.</p> <p>Tambak udang dan ikan bandeng.</p>
--	--	--	---	--

		ecenggondok yang menutupi seluruh badan sungai.		
Sarana Air Bersih	<p>Air bersih bersumber dari sumur bor, terbagi menjadi menjadi 3 kelompok, pengguna, yakni PAMSIMAS, Kahuripan, dan PDAM</p> <p>Pamsimas 5 sumur bor. PDAM Desa 2 Sumur bor. Kahuripan 2 Sumur,</p> <hr/> <p>PAMSIMAS total melayani +_900 sr. <b>Sumur bor 1</b> dibangun tahun 2009 (Lokasi di rt 01, rw 07, dusun jeruksari) Pengguna RW 007 : RT01,02, 03,</p> <p><b>Sumur bor 2</b> dibangun tahun 2012, lokasi di rt 03 rw 005, dusun kranding. Pengguna : RW 005 (Rt.01, 02, 03)</p> <p><b>Sumur bor 3,</b> dibangun tahun 2015, lokasi di rt 01 RW 06, dusun sebakung. Pengguna : RW 06 (Rt.01,02,03)</p> <p><b>Sumur bor 4,</b> dibangun tahun 2015, lokasi di rt 02</p>			

	<p>RW 04, dusun kranding. Pengguna : RW 04 (Rt.01,02)</p> <p><b>Sumur bor 5,</b> dibangun tahun 2016, lokasi di rt 04 RW 02, dusun gejluk. Pengguna : RW 02 (RT. 03, RT 04) RW 01 (Rt.04)</p> <p>Jumlah Penduduk 8263 jiwa. 2153 KK. (feb 2020)</p> <hr/> <p>Kahuripan melayani 210 SR di RW 01 dan RW 3. Dengan ukuran pompa 3pk dan 2 pk.</p> <hr/> <p>Ukuran bak penampung 16M3.</p> <hr/> <p>Kualitas air dari segi warna jernih, sedikit berbau, dan terasa sedikit payau.</p>			
Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air sisa MCK dibuang melalui pipa menuju sier/kali kecil yang berada di depan rumah.</li> <li>• Sebagian sudah memiliki septictank yang ideal, dengan dua lubang.</li> <li>• Sebagian lain, masih terdapat beberapa wc</li> </ul>	<p>Air limbah dari permukiman mengalir ke sungai melalui sier dengan lebar 2 meter menuju sier dengan lebar 4 meter, kemudian ke sungai.</p>		

	yang pembuangannya langsung ke area rawa di belakang rumah.			
Vegetasi	Tanaman peneduh seperti pohon kersem/klesem, kapidodo, tanaman rambat/kanopi, pucuk merah,	Pada badan sungai terdapat ecenggondok, jumlah ecenggondok melimpah saat musim hujan, karena air lebih tawar.  Vegetasi Bantaran sungai : Mangrove, Cemara, petaicina, klesem, brayo, kapidodo (Mangrove lokal/akar napas).	Mangrove, Cemara, petaicina, klesem, brayo, kapidodo (Mangrove lokal/akar napas).	
Infrastruktur	Jalan di permukiman sudah ditinggikan, rata-rata lebih tinggi lantai rumah. Konstruksi jalan berupa cor.  Ada sebagian jalan yang masih tergenang air, karena berada di pinggir saluran air.	Terdapat ruas jalan di pinggir sungai bremit yang sudah sepenuhnya terendam air, dan menyatu dengan tambak, yang tampak hanya pohon mangrove yang dulunya di tanam dipinggir jalan tersebut.	Terdapat 2 rumah pompa, dengan mesin pompa 75pk, kapasitas 500liter/detik	Batas tambak berupa jaring dengan tinggi 3 meter, 1 meter di atas permukaan air, dan 2 meter di dalam air.
Permasalahan	Sampah belum dikelola dengan baik.	Tanggul sungai bocor di beberapa titik, dikarenakan struktur tanggul berupa tanah.	Mesin pompa rusak	Saat musim hujan, pertumbuhan udang dan ikan bandeng melambat, pada saat normal udang dan bandeng dipanen pada

			<p>usia 6 bulan setelah tanam, namun saat musim pemghujan bisa mencapai 8 bulan.</p> <p>Hal tersebut disebabkan oleh air tambak menjadi lebih tawar saat musim hujan. ikan bandeng dan udang cocok pada kondisi air yang cenderung asin/payau. Ketika air cenderung tawar nafsu makan ikan berkurang,</p> <p>ciri-ciri ikan yang terganggu pertumbuhannya adalah mata dan sirip ikan membesar.</p> <hr/> <p>Pada umumnya petani tambak hanya mampu memberi pakan ikan 1-2 bulan, pada bulan berikutnya petani berkongsi dengan penjual pakan, berhutang pakan terlebih dahulu. Hal tersebut mengakibatkan keuntungan menjadi sedikit.</p>
--	--	--	---